PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN TERHADAP WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Evita Persephony
NIM 7211409020

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2013

Pembimbing I

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 196706111991031003

Pembimbing II

Indah Anisykurlillah, SE. M.Si., Akt.
NIP. 197508212000122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2013

Penguji

Kiswanto, SE. M.Si
NIP.198309012008121002

Anggota I

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 196706111991031003

Anggota II

Indah Anisykurlillah, SE. M.Si., Akt.
NIP. 197508212000122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2013

Evita Persephony
NIM 7211409020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. Al Insyirah ayat 6-7).*
- *Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri. (QS Al-Ankabut [29] : 6).*
- *Uang itu bisa dicari, namun waktu itu tidak bisa dibeli, maka manfaatkanlah waktu sabaik mungkin karena waktu yang sudah terlewatkan tak akan bisa terulang lagi (Penulis).*

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- *Kedua orang tuaku tercinta atas segala limpahan kasih sayang, doa, dan bekal untuk menjadikanku pribadi yang lebih baik.*
- *Kakakku tersayang, Rizky Zulkarnaen yang selalu memberi motivasi.*
- *Kekasihku, Dimas Ragil Kusuma yang selalu membuatku bangkit dan berusaha menata masa depanku.*
- *Sahabat sejatiku, Novina, Wida, dan Faradika, yang selalu ada dalam senang maupun sedih.*
- *Teman-teman Akuntansi A 2009 serta teman-temanku tercinta Layyin, Alvina, Ariva, dan Ninik, terima kasih atas kebersamaan yang indah bersama kalian.*
- *Universitas Negeri Semarang sebagai almamater kebanggaanku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai Variabel Intervening". Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukirman, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Indah Anisykurlillah, SE. M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Kiswanto, SE. M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

7. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si., Dosen Wali Program Studi Akuntansi, S1 Kelas A 2009, yang selalu memberi arahan selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
9. Semua pihak yang telah membantu dari proses penyusunan sampai diselesaikannya skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Persephony, Evita. 2013. ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Sukirman, M.Si. II. Indah Anisykurlillah, SE. M.Si., Akt..

Kata kunci : Ketepatan Waktu, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Probabilitas Kebangkrutan

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan, namun tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Faktor dari dalam perusahaan maupun dari auditor independen sangat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai varabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 72 sampel selama tahun 2009-2011. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan bukti iklan penyampaian laporan keuangan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Pengujian melalui regresi berganda model 1 membuktikan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun secara parsial reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Regresi model 2 membuktikan semua variabel independen secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Pengujian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa *audit report lag* bukan merupakan variabel intervening dari ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan namun merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

Simpulan penelitian ini adalah *audit repot lag* bukanlah variabel intervening antara ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan namun merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian.

ABSTRACT

Persephony, Evita. 2013. "The Effect of Company Size, Auditor's Reputation, and Probability of Bankruptcy on the Time of Publication of the Financial Reports with Audit Report Lag as Intervening Variables". Undergraduate Thesis. Majoring in Accounting. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor I: Drs. Sukirman, M.Si, Supervisor II: Indah Anisykurlillah, SE. M.Si., Akt.

Keywords : Timeliness, Audit Report Lag, Company Size, Auditor's Reputation, and Probability Bankruptcy

Company which has gone on public has an obligation to publish its financial report to the stock exchange so that those who concern with it could know the financial condition of the company for the decision-making. However, there are only few companies could publish their financial reports in a given time. Internal factors and the independent auditors greatly affect the punctuality of the financial report. This study is aimed to determine the effect of company size, auditor's reputation, and the probability of bankruptcy towards the time publication of financial reports with *an audit report lag* as intervening variable.

The population of the study is the financial reports of companies incorporated in the LQ-45 index and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. The sample method is *purposive sampling* method, so it obtains 72 samples during the years 2009-2011. The data used are secondary data derived from the financial reports and the evidence of advertising of the financial report. Method of data analysis of this study is multiple regression analysis and path analysis to examine the effect of intervening variables.

Testing through multiple regression model 1 demonstrate that simultaneous independent variables did not affect the audit report lag, but auditor's reputation partially affects the audit report lag. Regression model 2 proved all the independent variables simultaneously and partially significant effect on the financial statements of the publication time. Testing using path analysis showed that the audit report lag is not an intervening variable of company size and the probability of bankruptcy, but an intervening variable between auditor's reputation with respect to time publication of financial statements.

The conclusion of this study is to bother the audit report lag is not an intervening variable between firm size and probability of bankruptcy but an intervening variable between auditor's reputation with respect to the time of publication of financial statements. Suggestions for future research is extending the study sample and add to the period of the study.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 14

1.3. Tujuan Penelitian..... 16

1.4. Manfaat Hasil Penelitian 17

1.4.1. Manfaat Teoritis 17

1.4.2. Manfaat Praktis 17

BAB II LANDASAN TEORI 19

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)..... 19

2.2. Teori Kepatuhan (*Complience Theory*) 22

2.3. Laporan Keuangan 23

2.4. Waktu Publikasi Laporan Keuangan 26

2.5. Ukuran Perusahaan 28

2.6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) 30

2.7. Kebangkrutan 32

2.8. *Audit Report Lag* 36

2.9. Penelitian Terdahulu 37

2.10. Kerangka Berpikir 39

2.10.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* 39

2.10.2. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag* 40

2.10.3. Pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* ... 41

2.10.4. Pengaruh *audit report lag* terhadap waktu publikasi laporan keuangan 42

2.10.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan 43

2.10.6. Pengaruh reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan 44

2.10.7. Pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan 45

2.10.8. Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* 46

2.10.9. Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan 47
2.10.10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening 48
2.10.11. Pengaruh reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening 49
2.10.12. Pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening 49
2.11. Perumusan Hipotesis 52
BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 54
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 54
3.2.1. Populasi 54
3.2.2. Sampel 54
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 55
3.3. Variabel Penelitian 56
3.3.1. Variabel Dependen 57
3.3.2. Variabel Independen 57
3.3.2.1. Ukuran Perusahaan 58
3.3.2.2. Reputasi KAP 58
3.3.2.3. Probabilitas Kebangkrutan 58
3.3.3. Variabel Intervening 60

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 61

3.5. Jenis dan Sumber Data 61

3.6. Metode Pengumpulan Data 62

3.7. Metode Analisis Data 62

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif 62

3.7.2. Uji Prasyarat 62

3.7.2.1. Uji Linieritas 62

3.7.2.2. Uji Normalitas 63

3.7.3. Uji Asumsi Klasik 64

3.7.3.1. Uji Multikolonieritas 64

3.7.3.2. Uji Autokorelasi 65

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas 65

3.7.4. Analisis Regresi 66

3.7.5. Analisis Jalur (*Path Analysis*) 67

3.7.6. Uji Hipotesis 67

3.7.6.1. Koefisien Determinasi 68

3.7.6.2. Uji Parsial (Uji Statistik t) 68

3.7.6.3. Uji Simultan (Uji Statistik F) 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....70

4.1. Hasil Penelitian 70

4.1.1. Gambaran umum objek penelitian 70

4.1.2. Analisis statistik deskriptif 70

4.1.3. Uji Prasyarat.....79

4.1.3.1. Uji Linieritas 79

4.1.3.2. Uji Normalitas 80

4.1.4. Uji Asumsi Klasik 82

4.1.4.1. Uji Multikolonieritas 83

4.1.4.2. Uji Autokorelasi 83

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas 84

4.1.5. Analisis Regresi 86

4.1.5.1. Analisis Regresi Berganda 86

4.1.6. Pengujian Hipotesis 89

4.1.6.1. Koefisien Determinasi 89

4.1.6.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 90

4.1.6.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 93

4.1.7. Analisis Jalur (*Path Analysis*) 95

4.2. Pembahasan 104

4.2.1. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 104

4.2.2. Pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 105

4.2.3. Pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 107

4.2.4. Pengaruh *audit report lag* terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 108
4.2.5. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 109
4.2.6. Pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 111
4.2.7. Pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 112
4.2.8. Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 113
4.2.9. Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan secara simultan terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 114
4.2.10. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai

variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 116

4.2.11. Pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 116

4.2.12. Pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 117

BAB V PENUTUP.....118

5.1. Simpulan 118

5.2. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 121

DAFTAR LAMPIRAN.....125

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu 37

Tabel 3.1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian 56

Tabel 3.2. Kategori Nilai Z-Score 60

Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 61

Tabel 3.4. Nilai Durbin-Watson 65

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Probabilitas Kebangkrutan, *Audit Report Lag*, dan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 71

Tabel 4.2. Analisis Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 72

Tabel 4.3. Analisis Reputasi KAP Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 73

Tabel 4.4. Analisis Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 75

Tabel 4.5. Analisis *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 76

Tabel 4.6. Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 78

Tabel 4.7. Hasil Uji Linieritas Data 80

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data 82

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolonieritas 83

Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi 84

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas 86

Tabel 4.12. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 87

Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi Ganda (R^2) 89

Tabel 4.14. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1 90

Tabel 4.15. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2 92

Tabel 4.16. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1 94

Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2 95

Tabel 4.18. Hasil Analisis Jalur R Square Regresi 1 95

Tabel 4.19. Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi 1 96

Tabel 4.20. Hasil Analisis Jalur R Square Regresi 2 96

Tabel 4.21. Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi 2 96

Tabel 4.22. Hasil Uji Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan..... 100

Tabel 4.23. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 103

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Bagan *Audit Reporting Lag* 37

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Model 1 51

Gambar 2.3. Kerangka Berpikir Model 2 51

Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot 81

Gambar 4.2. Grafik *Scatterplot* 85

Gambar 4.3. Model Analisis Jalur 97

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Perusahaan Sampel 126

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Ukuran Perusahaan 127

Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Reputasi KAP 128

Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Probabilitas Kebangkrutan..... 129

Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel *Audit Report Lag*..... 130

Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Waktu Publikasi Laporan Keuangan 131

Lampiran 7 Output Hasil Pengolahan SPSS 132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan sering digunakan oleh para pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditor, investor, manajemen, pemerintah, dan masih banyak lagi.

Laporan keuangan perusahaan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pihak perusahaan (Srimindarti, 2008). Laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode (PSAK No.1, 2009). Tujuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk

mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Disamping itu laporan keuangan perusahaan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan UU No.1/1995 Perseroan Terbatas (PT) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan ketentuan perseroan terbuka yang bidang usahanya berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan utang atau memiliki jumlah aktiva paling sedikit yaitu 50 miliar rupiah (Laila, 2004). Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan juga dapat menurunkan asimetri informasi yaitu keadaan dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan apabila dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (investor/kreditor). Adanya laporan keuangan akan membuat informasi tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan. Namun informasi yang didapat oleh pemilik hanya terbatas pada apa yang disajikan di dalam laporan keuangan saja. Informasi yang lebih *detail* hanya diketahui oleh manajemen. Disinilah dibutuhkan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menguji apakah informasi yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian dividen, dan prediksi kebangkrutan. Banyak penelitian (misalnya Machfoedz, 1994) menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat memprediksi laba satu tahun ke depan, untuk itu laporan

keuangan harus disusun secara tertib setiap tahun. Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti yang tercantum dalam APB Statement No.4 dalam Harahap (2004:127). Karakteristik kualitatif merupakan ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Tujuan kualitatif laporan keuangan antara lain *relevance* yaitu memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, *understandability* yaitu informasi dapat dimengerti para pemakai, *verifiability* yaitu informasi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama, *neutrality* yaitu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, *timeliness* yaitu bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat, *comparability* yaitu informasi hatus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaaan lain, dan *completeness* yaitu informasi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan, namun kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Masodah dan Mustikaningrum, 2009). Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan (Srimindarti, 2008). Jadi suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu

menunjukkan rentang waktu penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi tersebut disajikan secara tidak tepat waktu maka akan menyebabkan hilangnya nilai informasi tersebut yang akan mempengaruhi kualitas keputusan informasi yang mendukung manajer untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005). Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan sedini mungkin agar tidak kehilangan manfaat atas informasi yang terkandung di dalamnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Kartika, 2009). Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011:300). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengauditan perusahaan *go public* tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit

yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih dini dibutuhkan kerjasama yang baik antara auditor dan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepentingan. Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit oleh pihak independen. Rentang waktu proses penyelesaian audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag* yang diukur sejak tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit ditandatangani. Lamanya proses penyelesaian audit tersebut dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, semakin cepat pula waktu publikasi laporan keuangan dan sebaliknya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat luas. Apabila

perusahaan terlambat dalam hal penyampaian laporan keuangannya maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 1996, BAPEPAM memperbaharui peraturan tersebut dengan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 80/PM/1996. Peraturan tersebut mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya cukup berat, namun kenyataannya masih ada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Mulai tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang isinya menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tahun 1995 BAPEPAM mengeluarkan PP. No.45 Tahun 1995 Pasal 63 yang didalamnya menerangkan sanksi administratif bagi emiten yang yaitu dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan

denda paling banyak Rp. 500.000.000,00. Tidak hanya peraturan dari BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menindak perusahaan *go publik* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Peraturan tersebut menunjukkan tegasnya BAPEPAM maupun BEI dalam menindak semua perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan tercatat terhadap pemenuhan ketentuan pencatatan efek untuk menjamin keterbukaan informasi kepada publik agar tercipta perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien. Sanksi yang dikenakan dari BAPEPAM dan BEI juga tidak sedikit. Semua peraturan tersebut disusun untuk membuat perusahaan merasa dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku, namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang kurang disiplin dalam penyampaian laporannya. Masih maraknya emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya menjadi perhatian serius bagi BEI. Pihak otoritas bursa bahkan akan membuat aturan main khususnya bagi emiten yang tercatat sering terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan pembinaan kepada sejumlah emiten. Sejauh ini belum ada pembatasan mengenai toleransi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Emiten yang terhitung melakukan keterlambatan lebih dari 90 hari akan diberikan sanksi berupa peringatan tertulis, lebih dari itu dapat dinaikan menjadi denda bahkan *delisting*.

Pengenaan sanksi *delisting* hanya berlaku jika perusahaan terkait permasalahan *going concern* seperti permasalahan hukum dan operasional atau dipailitkan. Jika dalam waktu yang panjang emiten berada dalam posisi ketidakjelasan dan tidak kunjung memberikan konfirmasi maka emiten tersebut berpotensi untuk dikeluarkan secara paksa dari lantai bursa (*force delisting*). Saat ini terdapat tujuh emiten yang berpotensi *force delisting* pada semester pertama

tahun 2013 yang rata-rata sudah mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan sahamnya (*suspend*) sejak dua tahun yang lalu sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan suspensi. Ketujuh perusahaan tersebut yaitu PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO), PT Panca Wiratama Sakti Tbk (PWSI), PT Indo Setu Bara Resources Tbk (CPDW), PT Panasia Filament Inti Tbk (PAFI), PT Amstelco Indonesia (INCF), dan PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) (Neraca.co.id, 2013).

Kepala Riset MNC *Securities*, menegaskan kepada otoritas bursa jika emiten dikatakan terlambat 2 atau 3 kuartal maka perlu diberi sanksi berat karena jika tidak ditindaklanjuti maka keterlambatan akan berkelanjutan. Upaya tersebut telah dilakukan oleh BAPEPAM dan BEI agar emiten menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu mengingat pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bagi publik. Laporan keuangan itu sendiri dapat memberikan pengaruh yang besar seperti sebagai sumber analis dan investor untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu emiten sebelum mereka mengambil keputusan. Jika emiten mengalami keterlambatan yang panjang maka hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dan adanya kesempatan beredarnya desas-desus mengenai kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan haruslah disampaikan sedini mungkin untuk mencegah timbulnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan maupun keterlambatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Kadir (2011) telah meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2005-2006 yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statis tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Wenny dan Meiden (2007), Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Harahap (2008), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hal ini bertentangan dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008), Lestari (2008), Masodah dan Mustikaningrum (2009), Merdekawati dan Arjsyah (2011), dan Lie (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Selain ukuran perusahaan, hasil penelitian mengenai reputasi KAP terhadap ketepatan waktu juga masih beragam, seperti penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ untuk periode waktu 2004-2006. Berdasarkan pengujian regresi logistik diketahui bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharli dan Rachpriliani (2006), Suharli dan Harahap (2008), Sulistyo (2010) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Berbeda dengan hasil

penelitian Rachmawati (2008) dan Lie (2012) yang memperoleh hasil reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Selanjutnya Na'im (1999) juga melakukan penelitian mengenai ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan namun hanya ROA yang berpengaruh signifikan. Kesulitan keuangan, pendapat auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Ketidakpatuhan perusahaan di Indonesia tidak berhubungan signifikan dengan kesulitan keuangan yang diukur dengan rasio hutang terhadap modal.

Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain faktor tersebut *audit report lag* juga diduga ikut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan besar ingin menjaga *image* kepada masyarakat dengan berusaha menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, namun auditor independen yang mengaudit laporan keuangannya membutuhkan waktu yang lama, maka penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi tertunda. Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor (Maria, 2012).

Rachmawati (2008) meneliti faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness.* Hasilnya menunjukkan bahwa

faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah *size* perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Faktor internal yang mempengaruhi *timeliness* adalah *size* perusahaan dan solvabilitas sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *timeliness* yaitu ukuran kantor akuntan publik. Profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*.

Beberapa penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* atau *audit report lag* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009). Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001-2005. Hasil analisis datanya menemukan bahwa total aset, laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, opini auditor berpengaruh posifif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Listiana (2010) meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *total asset*, opini audit dan debt proportion tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat hasil yang tidak konsisten untuk variabel penelitian yang sama, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor

seperti ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan kesulitan keuangan yang dalam penelitian ini lebih menekankan pada probabilitas kebangkrutan dengan Altman Z-score sebagai pengukurannya. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji dan dicari terus penyebabnya.

Audit report lag dijadikan sebagai variabel intervening karena untuk mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan *go public* diwajibkan mengauditkan laporan keuangannya terlebih dahulu. Untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan *go public* harus melalui fase-fase audit yang dinamakan *audit report lag*. Cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan akan tergantung dari panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*. Utami (2006) mengatakan bahwa *audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini menekankan pada tenggang waktu publikasi laporan keuangan. Tenggang waktu publikasi laporan keuangan adalah selisih antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ke bursa (*total lag*). Pada penelitian sebelumnya hanya mengukur ketepatan waktu dengan variabel dummy sehingga hasilnya kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 karena merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Perusahaan yang termasuk

dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya memenuhi kriteria likuid dan mudah diperdagangkan. Selain melihat kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar dapat dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 mendapat sorotan yang lebih besar dari para investor. Oleh karena itu seharusnya perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya lebih dini agar tidak kehilangan manfaat atas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ?

4. Apakah *audit report lag* berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan ?
6. Apakah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan ?
7. Apakah probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan ?
8. Apakah ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
9. Apakah ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan ?
10. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening ?
11. Apakah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening ?
12. Apakah probabilitas kebangkrutan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit report lag* secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP dan probabilitas kebangkrutan secara simultan terhadap *audit report lag*.
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP dan probabilitas kebangkrutan secara simultan terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

10. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.
11. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.
12. Untuk mengetahui pengaruh probabilitas kebangkrutan secara parsial terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis :

a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai tema ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
b. Bagi akademisi, memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi tertutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis :

a. Bagi manajemen perusahaan, dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan sehingga diharapkan dapat memicu lebih cepatnya publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Bagi Regulator, dapat memberikan gambaran mengenai dampak regulasi dari batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Selanjutya regulator dapat menentukan regulasi yang lebih baik untuk mengatur mekanisme pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agen adalah pihak yang diberi perintah oleh prinsipal untuk melakukan tugas yang ditentukan oleh prinsipal dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi yang diperoleh dari agen. Teori ini menjelaskan berbagai konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan antara agen dan prinsipal yang disebabkan oleh adanya hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saleh, 2004). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Masalah yang timbul sebagai akibat dari kepemilikan perusahaan adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan demi kepentingan terbaik prinsipal. Kadangkala agen mempunyai motif pribadi yang tidak selaras dengan keinginan prinsipal. Hal itu timbul karena agen merasa dia yang bekerja keras mengelola perusahaan sedangkan prinsipal hanya menanamkan modalnya saja. Agen berpikir bahwa kesejahteraan manajemen seharusnya lebih besar dibandingkan kesejahteraan prinsipal. Manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dengan membuat strategi untuk kesejahteraannya sendiri misalnya dengan memanipulasi

laporan keuangan agar terlihat bagus dimata prinsipal. Laporan keuangan tersebut akan digunakan prinsipal untuk mengetahui kondisi perusahaan karena laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban manajemen atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Prinsipal hanya mengetahui informasi perusahaan lewat apa yang disajikan di dalam laporan keuangan saja. Dia tidak dapat mengetahui informasi yang lebih detail. Disinilah pentingnya audit atas laporan keuangan.

Asumsi utama teori agensi adalah konflik tujuan/kepentingan dari agen dan prinsipal untuk mempertahankan tingkat kemakmuran masing-masing pihak. Konflik kepentingan ini bila tidak ditanggulangi akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan. Upaya untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut adalah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan atas setiap tindakan prinsipal dan agen harus dilakukan guna mencapai kesepakatan yang pada akhirnya membawa perusahaan pada situasi dan kondisi kerja yang positif. Pengawasan ini menimbulkan biaya yang tidak sedikit dalam biaya keagenan *(agency cost).*

Pihak prinsipal dapat membatasi penyimpangan kepentingan dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan *agency cost.* Menurut Jensen dan Meckling dalam Siregar (2010) *agency cost* tersebut meliputi *monitoring cost, bonding cost,* dan *residual loss. Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, seperti biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan

bertindak untuk kepentingan prinsipal, seperti biaya yang dikeluarkan unuk menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham. Sedangkan *residual loss* adalah biaya timbul karena tindakan agen yang kadangkala berbeda dengan tindakan untuk kepentingan prinsipal. Biaya pengawasan ini tercermin dari dibentuknya komite audit dan dewan komisaris serta dilibatkannya pihak independen untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas yang disebut komisaris independen. Perusahaan besar biasanya menggunakan KAP yang bereputasi tinggi. Perusahaan juga akan mengeluarkan *agency cost* yaitu dengan memberikan *fee* yang lebih tinggi kepada auditor independen, karena dengan hal tersebut diharapkan dapat mempercepat tenggang waktu publikasi laporan keuangan.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara masing-masing pihak. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibanding dengan pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya. Asimetri informasi tersebut dapat menyebabkan *moral hazard* yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang ada di dalam kontrak kerja. Asimetri informasi juga dapat menimbulkan *adverse selection* dimana prinsipal tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan pada informasi yang diperoleh atau terjadi sebagai akibat dari kelalaian tugas. Dalam hubungan tersebut menurut (Kim dan Verrechia dalam Kadir, 2008) menunjukkan bahwa laporan keuangan

yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi tersebut.

Teori agensi menunjukkan bahwa auditor independen memegang peranan yang penting dalam menengahi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Auditor independen dapat menilai kinerja manajemen dan menilai apakah informasi yang disajikan oleh manajemen sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Auditor dapat mengetahui kemungkinan besar kecilnya penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga auditor dapat memberikan perlakuan yang berbeda. Selain itu laporan keuangan juga perlu dibuat secepat mungkin agar pemilik dapat segera mengetahui kondisi perusahaan secepatnya.

2.2 Teori Kepatuhan *(Complience Theory)*

Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan dimana perusahaan mematuhi peraturan lebih dikarenakan otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (normatif melalui legitimasi/*normative commitment through legitimacy).* Kepatuhan akan penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam lebih disebabkan karena adanya otoritas penyusun hukum yaitu UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Bapepam selaku badan yang dipercaya pemerintah untuk membina, mengatur, dan mengawasi pasar modal. Pada tahun 2003 telah diterbitkan peraturan baru yaitu Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan

Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan *(compliance theory).*

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan agar informasi yang terkandung di dalamnya bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2002:61).

Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode (PSAK No.1, 2009). Tujuan umum laporan keuangan dalam PSAK 2009 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakannya.

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI, 2009):

a. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

   Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Agar relevan, informasi harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang (*predictive value*), menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback*

value), juga harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

c. Keandalan

Informasi disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang dapat disajikan secara wajar.

d. Dapat dibandingkan

Identifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai. Dengan demikian pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian karakteristik ini.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

2.4 Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Waktu publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini merupakan tenggang waktu atau jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa. Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2004). Semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepem semakin bermanfaat pula informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut karena dapat segera dimanfaatkan oleh para pemakai. Informasi yang relevan akan menjadi bermanfaat bagi para pengguna apabila tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Keterlambatan terjadi jika perusahaan

melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang diterbitkan BAPEPAM dan didukung oleh peraturan terbaru BAPEPAM tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Peraturan untuk laporan tengah tahunan yaitu : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Respati (2004) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu. Kriteria keterlambatan itu adalah *preleminary lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan akhir *preleminary* oleh bursa, *auditor's report lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani), dan *total lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Hal ini didasarkan pada standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hilmi dan Ali

(2008), mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh adanya ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi tersebut akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008). Masyarakat lebih menyorot perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Saleh (2004) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Perusahaan besar juga lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih dan memiliki pengendalian intern yang kuat. Selain itu perusahaan besar juga mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada. Dari alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil.

2.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke BAPEPAM tentunya membutuhkan jasa kantor akuntan publik (KAP) agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan terpercaya. Oleh karena itu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4).*

Kantor akuntan publik besar sering disebut lebih mempunyai reputasi baik di dalam opini publik. Hal itu karena di dalam kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil (Loeb, 1971 dalam Hilmi dan Ali, 2008). Kantor akuntan publik besar juga memiliki kualitas hasil audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil karena akuntan yang ada di dalamnya lebih menerapkan prosedur audit dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya.

Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Di Indonesia, jumlah kantor akuntan publik semakin bertambah dari tahun ke tahun sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis di Indonesia namun kantor akuntan publik yang tergolong besar hanya sedikit jumlanya dan umumnya

bekerjasama dengan kantor-kantor besar yang berskala internasional. Sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil yang wilayah operasinya terbatas (Haryono Jusup, 2001 dalam Permatasari, 2012).

Pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggung jawab yang besar, independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang diauditnya. Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan auditnya secara efektif dan efisien. Atas dasar adanya kepercayaan mengenai independensi dan kompetensi tersebut, perusahaan mengandalkan laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik tersebut. Namun karena banyaknya kantor akuntan publik yang ada di Indonesia maka perusahaan tidak mungkin untuk menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik yang ada. Struktur kantor akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang akan dipilih perusahaan walaupun tidak menjamin sepenuhnya.

Auditor empat besar *(The Big Four Auditors)* merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang pekerjaannya menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup (Permatasari, 2012). Di Indonesia KAP dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Soedibyo, 2010 mengatakan yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. KAP *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja Wibisana & Rekan.

2. KAP KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya.
3. KAP *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, dan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KAP *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan KAP Oesman Bing Satrio & Rekan.

2.7 Kebangkrutan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik (Setyahadi, 2012). Sedangkan *financial distress* adalah kesulitan keuangan yang mungkin mengawali kebangkrutan. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*.

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut Janch & Glueck, (1995) dalam Adnan dan Kurniasih (2000), adalah sebagai berikut :

a. Faktor Umum

1) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, dan suku bunga.

2) Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh dalam perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi produk dan jasa yang dihasilkan oleh

perusahaan dan faktor lain yang juga berpengaruh adalah kerusuhan dan kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3) Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan menjadi membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen. Sistemnya tidak terpadu dan para pengguna tidak profesional.

4) Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah tidak mencabut subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

1) Sektor Pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang-peluang menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2) Sektor Pemasok

Perusahaan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung seberapa jauh pemasok berhubungan dengan pedagang bebas.

3) Sektor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan pesaing karena apabila pesaing lebih diterima masyarakat, perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

c. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah :

1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan. Kebangkrutan bisa terjadi karena terlalu besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada para debitur atau pelanggan yang pada akhirnya tidak bisa dibayar oleh para pelanggan pada waktunya.

2) Manajemen yang tidak efisien.

Banyaknya perusahaan gagal untuk mencapai tujuannya karena kurang adanya kemampuan, ketrampilan, pengalaman, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen. Ketidak efisienan manajemen tercermin pada ketidakmampuan manajemen dalam menghadapi situasi yang terjadi diantaranya adalah hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam penetapan harga jual, struktur biaya yang tidak efisien, tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas, kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, sistem dan

prosedur akuntansi kurang memadai, dan sistem informasi yang kurang mendukung.

3) Penyalahgunaan wewenang banyak dilakukan oleh karyawan maupun manajer puncak, hal ini akan sangat merugikan dan menimbulkan dampak pada kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan proses penyampaian laporan keuangan adalah probabilitas kebangkrutan dimana ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Setyahadi, 2012).

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pemilihan variabel probabilitas kebangkrutan diukur menggunakan model prediksi Altman. Tujuannya untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya dan juga bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mendasarkan perhitungannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Sedangkan probabilitas kebangkrutan model Altman memilih 5 rasio keuangan dari 22 rasio keuangan yang sangat sesuai digunakan untuk mengetahui lebih dini bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat membantu auditor maupun manajemen dalam membuat keputusan audit maupun keputusan strategis menyangkut keberlangsungan perusahaan.

2.8 Audit Report Lag

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan masyarakat. Pada tahun 1996, Bapapem mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menerbitkan laporan auditan perusahaan harus menggunakan jasa auditor independen.

Audit report lag mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. *Audit Delay* atau *Audit Report Lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Indriyani (2012) dibagi menjadi 3 komponen, yaitu :

a. *Sceduling Lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
b. *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
c. *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut :

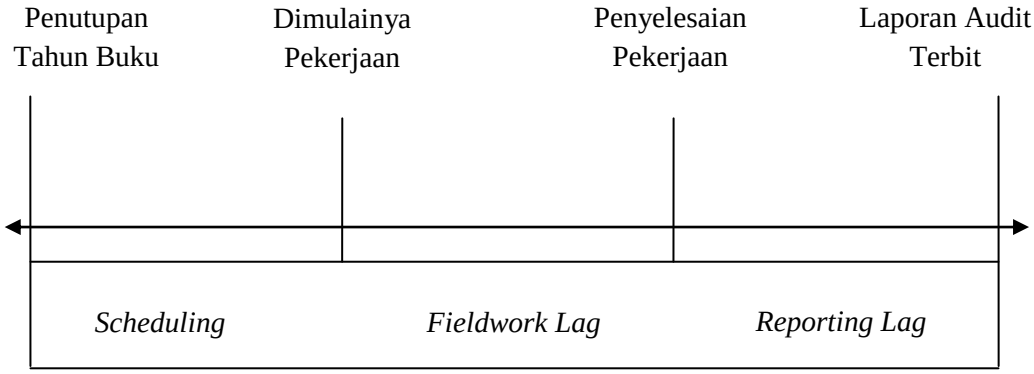

Sumber : Knechel dan Payne (2001) dalam Surbakti (2009)

Gambar 2.1 Bagan *Audit Reporting Lag*

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Stephen Owusu-Ansah (2000)	Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange	Ketepatan waktu, *Audit reporting lead time*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan	Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir

			tahun yang telah diaudit.
Abdul Kadir (2008)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Study Empiris Pada Perusahaan Manifaktur di Bursa Efek Jakarta.	Ketepatan waktu Ukuran Perusahaan Profitabilitas Rasio Gearing Pos-Pos Luar Biasa Umur Perusahaan Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institisional	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Gearing, Pos-pos Luar Biasa, umur Perusahaan secara statis tidak berpengaruh sigifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.
Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Ketepatan Waktu Profitabilitas *Leverage* Likuiditas Ukuran Perusahaan Kepemilikan Publik Reputasi KAP Opini Auditor	Berdasarkan pengujian regresi logistik profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak.
Ceacilia Srimindarti (2008)	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Ketepatan Waktu Debt to Equity Profitabilitas Ukuran Perusahaan Kepemilikan Pihak Dalam Kepemilikan Pihak Luar	Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan antara lain debt to equity, profitabilitas, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar.
R.Rulick Setyahadi (2012)	Pengaruh Probabilitas Kebangrutan Pada Audit Delay	*Audit Delay* Probabilitas Kebangkrutan	Probabilitas kebangkruran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2.10 Kerangka Berpikir

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh para pemakai informasi laporan keuangan. Informasi tersebut akan menjadi bermanfaat apabila tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki tingkat prediksi tinggipun menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat yang dibutuhkan. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan lebih baik dilakukan lebih dini agar menjadi lebih bermanfaat bagi para pengguna.

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Waktu publikasi laporan itu sendiri dipengaruhi oleh lamanya proses audit yang dilakukan. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan keuangan auditannya kepada perusahaan, semakin lama pula perusahan mempublikasikan laporan keuangannya ke Bursa.

2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Kartika 2009), perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada perusahan besar, manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit repot lag* karena perusahaan besar mendapatkan monitor yang ketat dari para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar mendapatkan tekanan eksternal yang lebih besar untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag*nya semakin pendek.

2.10.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*.

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Penelitian yang sudah ada membuktikan antara reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. (Subekti dan Widayanti, 2004). Jadi, semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag*nya semakin pendek. Selain itu KAP yang termasuk dalam *the big four* juga membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan auditnya kerena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Biasanya KAP besar juga memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP yang lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Apabila tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka bisa kehilangan kliennya. KAP besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Hossain, 1998 dalam Subekti,

2005). Jadi semakin tinggi reputasi KAP maka *audit report lag*nya semakin pendek.

2.10.3 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag*

Whittred dan Zimmer, 1984 dalam Setyahadi (2012) menemukan bahwa perusahaan dengan kesulitan keuangan berhubungan dengan *audit report lag.* Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan proses penyampaian laporan keuangan adalah probabilitas kebangkrutan dimana ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Schwartz dan Soo, 1986 dalam Setyahadi (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan juga akan meminta auditor untuk menunda memulai audit dari biasanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999) dan Utami (2006), kesulitan keuangan perusahaan diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas, namun penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-score seperti yang digunakan dalam penelitian Setyahadi (2012). Model

prediksi ini mencapai tingkat keakuratan 82 persen dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kesulitan keuangan merupakan suatu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Setiap penurunan nilai Z-score mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang akan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

2.10.4 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan peraturan No. Kep. 80/PM/1996 mewajibkan bagi setiap emiten untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya. Dalam menjalankan proses auditnya, auditor berpedoman pada standar audit. Standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, demikian juga dengan standar perkerjaan lapangan pertama dan kedua yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Standar tersebut mengakibatkan pekerjaan pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda penyelesaian laporan keuangan auditnya. Penyebab terlambatnya penyelesaian

laporan audit adalah karena auditor berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan atas laporan keuangan. *Audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, dapat mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga penyelesaian audit memerlukan waktu yang lama (Utami, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag*, semakin lama waktu publikasi laporan keuangannya.

2.10.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Salah satu hal yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan yang besar biasanya lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, mempunyai sistem informasi yang lebih canggih dan sistem pengendalian intern yang lebih kuat. Disamping itu, perusahaan yang besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor dan *regulator* serta lebih mendapatkan sorotan publik. Pada umumnya, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu

mengharapkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin cepat perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa (*total lag* semakin pendek).

2.10.6 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Dalam menyampaikan laporan keuangan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar informasi tersebut akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi baik yang ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

KAP besar mempunyai auditor dengan kualitas yang tinggi karena wilayah kerjanya luas, bekerja sama dengan KAP besar diluar negeri sehingga sumber daya manusia dalam KAP besar lebih berpengalaman dalam menghadapi semua permasalahan. KAP besar yang bereputasi baik akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik (Hilmi dan Ali, 2008). KAP yang bereputasi baik juga tentunya

mempunyai akuntan yang berperilaku baik pula. Jadi apabila suatu perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik akan membuat perusahaan tersebut lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya atau dengan kata lain semakin besar reputasi KAP maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa (*total lag* semakin pendek).

2.10.7 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Suatu perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan ketika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga tidak mampu lagi menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Ramadhani dan Lukviarman (2009) mengatakan bahwa *financial distress* (kesulitan keuangan) terjadi sebelum kebangkrutan benar-benar dialami oleh perusahaan. *Financial distress* dianggap sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dapat disimpulkan bahwa bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga menajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Probabilitas kebangrutan yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan berusaha untuk menunda penyampaian berita buruk tersebut kepada masyarakat. Penelitian ini mengukur probabilitas kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-score. Dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan nilai Z-score yang mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan mengakibatkan semakin panjang tenggang waktu publikasi laporan keuangan perusahaan ke bursa.

2.10.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag*

Besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit report lag* semakin pendek karena perusahaan yang besar akan memberikan insentif yang besar kepada manajemennya untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Hal itu karena perusahaan besar mendapatkan tekanan lebih ketat dari pihak eksternal. Selain itu untuk mempercepat proses audit, biasanya perusahaan memilih untuk menggunakan KAP yang bereputasi. Di Indonesia sendiri terdapat banyak KAP, namun untuk memilih KAP yang bereputasi tinggi biasanya perusahaan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big 4* atau tidak. Jika KAP termasuk dalam KAP *big 4* maka dapat digolongkan dalam KAP besar yang memiliki reputasi tinggi. KAP besar mempunyai auditor dengan kualitas yang tinggi karena wilayah kerjanya luas, bekerja sama dengan KAP besar diluar negeri sehingga sumber daya manusia dalam KAP besar lebih berpengalaman dalam menghadapi semua permasalahan. Oleh karena itu laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dalam KAP besar akan lebih akurat, terpercaya dan proses

penyelesaian laporan keuangan auditan akan lebih cepat sehingga *audit report lag* akan lebih pendek. Selain hal tersebut, perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan dibandingkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Artinya perusahaan dengan Z-score yang tinggi atau probabilitas kebangkrutannya rendah akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek karena auditor tidak harus mencari bukti yang banyak untuk memperkuat pendapat kewajaran atas laporan keuangan.

2.10.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Perusahaan yang besar biasanya akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa. Hal itu karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, mempunyai sistem informasi yang lebih canggih dan sistem pengendalian intern yang lebih kuat. Disamping itu perusahaan besar juga lebih mendapatkan sorotan publik sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut perusahaan menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik. Hal itu ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4.* Jadi perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan reputasi baik akan membuat perusahaan tersebut lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa. Selain hal tersebut, perusahaan dengan Z-score yang tinggi atau memiliki probabilitas kebangkrutan rendah akan cenderung lebih cepat mempublikasikan

laporan keuangannya ke bursa karena merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan berusaha untuk mempercepat penyampaian berita baik kepada masyarakat.

2.10.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel intervening.

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap cepat lambatnya waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, mempunyai sistem informasi yang lebih canggih dan sistem pengendalian intern yang lebih kuat. Perusahaan yang besar diduga mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor dan *regulator* serta lebih mendapatkan sorotan publik. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat dengan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Waktu publikasi laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Kartika, 2009). Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011). Namun hal itu dapat diatasi karena perusahaan besar akan memberikan insentif yang besar agar laporan

keuangan auditannya segera dapat terselesaikan sehingga perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam dan mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa.

2.10.11 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel intervening.

Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan KAP yang memiliki reputasi tinggi untuk mengaudit laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dianggap lebih akurat dan terpercaya serta memiliki kualitas hasil audit yang baik. KAP besar biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan KAP lainya. KAP besar yang bereputasi baik juga mempunyai akuntan yang berperilaku baik sehingga cenderung akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik (Hilmi dan Ali, 2008). Auditor dalam KAP besar juga tentunya akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan auditannya agar tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Jadi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik, *audit report lag*nya akan lebih pendek sehingga akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan mempublikasikannya ke bursa.

2.10.12 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel intervening

Perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan

cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan *bad news*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang. Auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jadi semakin rendah Z-score atau probabilitas kebangkrutan perusahaan tinggi berarti semakin panjang *audit report lag*nya sehingga waktu publikasi laporan keuangan ke bursa akan tertunda (*total lag* semakin panjang).

Dari gambaran di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

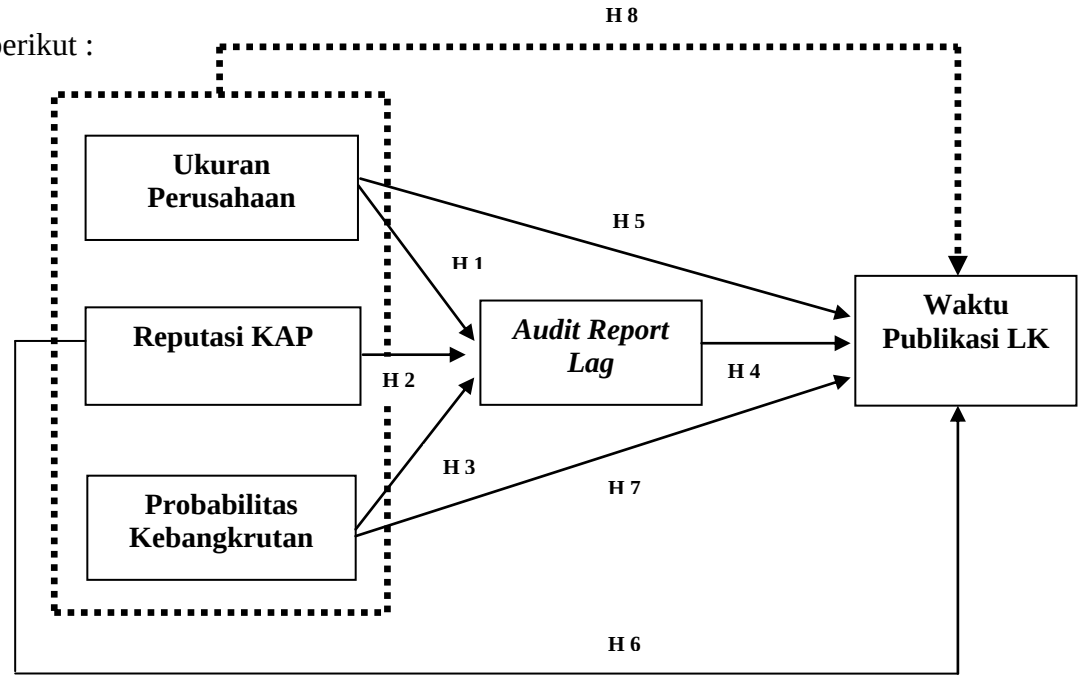

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Model 1

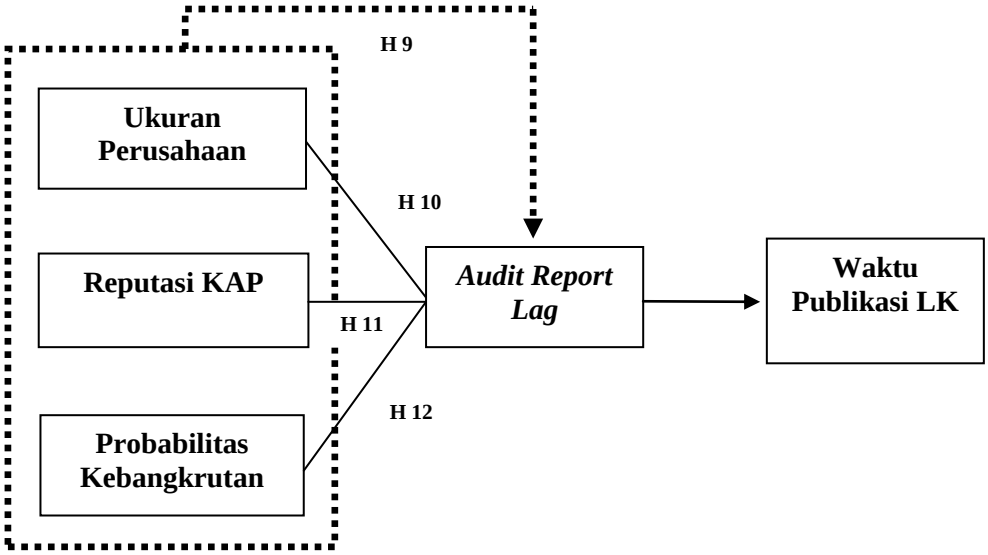

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir Model

Keterangan :

——— : Melalui
····· ▸ : Arah hubungan simultan
——▸ : Arah hubungan parsial

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

H_2 : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

H_3 : Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

H_4 : *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

H_5 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

H_6 : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

H_7 : Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

H_8 : Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag.*

H_9 : Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

H_{10} : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

H_{11} : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

H_{12} : Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor terhadap waktu publikasi laporan keuangan pada perusahan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada periode waktu 2009-2011. Data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan dianalisis menggunakan statistik.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2009-2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data pada tahun tersebut karena masih merupakan data baru. Disamping itu, penelitian ini mengambil data selama tiga tahun untuk mengetahui konsistensi pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Jumlah sampel yang didapat adalah sebesar 24 perusahaan. Perusahaan dalam indeks LQ-45 di Indonesia dipilih karena merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Perusahaan tersebut tentunya mendapatkan sorotan yang lebih besar dari para investor sehingga perlu mempublikasikan laporan keuangannya lebih dini agar tidak kehilangan manfaat atas laporan keuangan tersebut.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2008:76). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena metode ini mewakili sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut harus sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2009.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tergabung dalam indeks LQ-45 pada periode waktu 2009-2011.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya ke BAPEPAM selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2009-2011.
4. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan disertai dengan laporan audit yang ditandatangani auditor independen dari tahun 2009-2011.

Berikut ini hasil seleksi sampel pada tahun yang bersangkutan :

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	**Tahun 2009**	**Tahun 2010**	**Tahun 2011**	**Jumlah sampel**
Jumlah sampel awal	53	51	50	53
Perusahaan yang tidak tergabung selama 3 tahun berturut-turut dalam Indeks LQ-45	(17)	(15)	(14)	(17)
Perusahaan yang selama 3 tahun berturut-turut tergabung dalam indeks LQ-45	36	36	36	36
Perusahaan yang tidak mempublikasikan bukti iklan penyampaian laporan keuangan antara tahun 2009-2011	6	9	12	12
Total				24
Unit Analisis = 24 x 3 =				**72**

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, reputasi KAP,

dan probabilitas kebangkrutan sebagai variabel independen, serta menambahkan *audit report lag* sebagai variabel intervening/mediasi.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu publikasi laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan ke bursa. Tanggal dipublikasikannya laporan keuangan ke bursa dapat dilihat melalui bukti iklan penyampaian laporan keuangan tahunan yang dikirimkan perusahaan ke BAPEPAM. Lampiran No. Kep.36/PM/2003 menyatakan bahwa perusahaan yang tepat waktu yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret atau 90 hari sejak tutup buku, sedangkan perusahaan yang terlambat yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal 31 Maret. Penelitian ini lebih menekankan pada tenggang waktu agar lebih bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya maka semakin baik karena informasi yang terkandung didalamnya menjadi lebih bermanfaat bagi pemakai sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log total asset* (Permatasari, 2012). Penggunaan *log* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

3.3.2.2 Reputasi KAP

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 0 (Hilmi dan Ali, 2008).

3.3.2.3 Probabilitas Kebangkrutan

Variabel ini diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan yaitu Altman Z-score modifikasi karena dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan. Altman memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, sepeti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (emerging market). Dalam Z-score modifikasi ini Altman

mengeliminasi variable T5 (*sales/total asset*). Berikut persamaan Z-score yang di Modifikasi Altman dkk (1995):

$$Z = 6{,}56\ T1 + 3{,}26\ T2 + 6{,}72\ T3 + 1{,}05\ T4$$

a. Modal Kerja/Total Aktiva (T1)

Modal kerja yang dimaksud dalam T1 adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, sedangkan total aktiva adalah merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Rasio T1 pada dasarnya merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil rasio tersebut negatif apabila aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar.

b. Laba Ditahan/Total Aktiva (T2)

Laba ditahan merupakan jumlah atau bagian dari laba yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen selama periode tertentu. Laba ditahan biasanya digunakan untuk perluasan usaha. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (T3)

Laba sebelum bunga dan pajak merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang diperoleh dari laba kotor dikurangi total biaya yang digunakan oleh perusahaan namun belum dikurangi dengan beban bunga dan

pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

d. Nilai Pasar Modal Sendiri/Nilai Buku Hutang (T4)

Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal dan saham, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri.

Dari hasil analisa Model Altman Modifikasi, akan diperoleh nilai Z-score yang dibagi dalam tiga tingkatan atau kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Nilai Z-Score

Kategori	Nilai
Sehat jika Z >	2,6
Bangkrut Z <	1,1
Daerah Rawan (grey area)	1,1 < Z < 2,6

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag (ARL)* adalah selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal dikeluarkan laporan audit, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah tabel definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen Waktu Publikasi Laporan Keuangan.	Selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan.	Rasio	Sekunder
Variabel Independen Ukuran Perusahaan	*Log total asset* perusahaan	Rasio	Sekunder
Reputasi KAP	KAP *big four* diberikan nilai 1 dan KAP *non big four* diberikan nilai 0	Nominal	Sekunder
Probabilitas Kebangkrutan	Altman Z-Score - Sehat jika Z>2,6 - Bangkrut jika Z<1,1 - Rawan jika 1,1<Z<2,6	Rasio	Sekunder
Variabel Intervening *Audit Report Lag*	Selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Rasio	Sekunder

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011. Data tersebut bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan melalui alamat www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi laporan kauangan tahunan (*annual report)* yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia melalui alamat www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Pada penelitian ini tabel statistik deskriptif menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), nilai minimal dan maksimal, interval, serta standar deviasi dari semua variabel tersebut.

3.7.2 Uji Prasyarat

3.7.2.1 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji linieritas via anova. Ada 2 hal yang perlu dilihat yaitu kolom F-linearity dan kolom F-deviation from linearity. F-linearity menunjukkan sejauh mana variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus. Jika hasilnya signifikan ($p<0,05$) maka model linier cocok diterapkan pada hubungan

model tersebut. F-deviation from linearity menunjukkan semakin signifikan nilai Fnya maka semakin besar kasus devian. Jika (p>0,05) pada kolom deviation from linearity maka data dapat dikatakan berhubungan secara linier.

3.7.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas ada tiga cara antara lain : pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* karena, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian dua arah yaitu dengan membandingkan p value yang diperoleh dengan derajat signifikansi yang ditentukan (5%). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai p > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai p < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik terdiri dari multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sebelum dilakukannya pengujian regresi.

3.7.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya antar varariabel independen tidak terjadi korelasi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Apabila ternyata terdapat multikolonieritas dalam model, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linier kuat.

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 – dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	*No decision*	$4 – du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 – du$

Sumber : Ghozali, 2011

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

Selain itu untuk memperkuat hasil yang diperoleh, penelitian ini juga menggunakan Uji Glejser, karena pengujian ini cukup mudah dan hasilnya akurat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolute residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (*dependent*), terhadap variabel terikat (*independent*) dan variabel perantara (*intervening*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{WPLK} = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 RKAP + \beta_3 PK + \beta_4 ARL + e$$

Keterangan:

Y_{WPLK} = Waktu Publikasi Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta 1$-$\beta 4$ = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

RKAP = Reputasi KAP

PK = Probabilitas Kebangkrutan

ARL = *Audit Report Lag*

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.7.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening yang digunakan dalam model penelitian.Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$Y_{ARL} = Px_4x_1 + Px_4x_2 + Px_4x_3 + e_1$ .....…….. (1)

$Y_{WPLK} = Pyx_1 + Pyx_2 + Pyx_3 + Pyx_4 + e_2$ …….. (2)

Keterangan:

Y_{WPLK} = Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Y_{ARL} = *Audit Report Lag*

Px_4x_1-Px_4x_3 = Koefisien Jalur terhadap ARL

Pyx_1-Pyx_4 = Koefisien Jalur terhadap WPLK

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) (Ghozali, 2011). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.7.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar *adjusted* R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).

3.7.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen (Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Waktu Publikasi) melalui variabel intervening (*Audit Report Lag*).

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = (n-k) dan (k-1) dimana n adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka Ha (hipotesis alternatif) tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka Ha (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dimana sampel penelitian merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara berturut-turut pada tahun 2009-2011. Rincian sampel perusahaan yang lengkap ditampilkan pada Tabel 3.1.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan sebagai variabel independen, *audit report lag* sebagai variabel intervening, dan waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Tabel 4.1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Probabilitas Kebangkrutan, *Audit Report Lag*, dan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SIZE	72	2.106	12.566	14.672	965.240	1.34061E1	.540222
RKAP	72	1	0	1	63	.87	.333
PK	72	13.067	-3.378	9.690	226.460	3.14528	3.417292
ARL	72	58	32	90	4905	68.12	15.545
WPLK	72	45	48	93	5784	80.33	12.943
Valid N (listwise)	72						

Sumber : *Output* SPSS, 2013

a. Ukuran Perusahaan

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini (N) adalah 72 unit analisis. Ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan *log total asset* yang ada di laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan berada pada skor 13,406 dengan nilai minimum sebesar 12,566 atau 3,678 trilyun rupiah dan nilai maksimum 14,672 atau 469,899 trilyun rupiah. Dari *range* tersebut diperoleh jangkauan 14,67-12,57 = 2,1. Apabila angka tersebut dibagi menjadi 5, untuk 5 kategori maka diperoleh angka 0,42 untuk setiap kategorinya. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0,540 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean artinya nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Tabel 4.2 menyajikan analisis frekuensi ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.2 Analisis ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011

No	Interval	Kriteria	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	14,25 –14,67	Sangat besar	3	12,5	3	12,5	3	12,5
2.	13,83 – 14,24	Besar	1	4,17	1	4,17	1	4,17
3.	13,41 – 13,82	Sedang	5	20,83	6	25	6	25
4.	12,99 – 13,40	Kecil	10	41,67	9	37,5	10	41,67
5.	12,57 – 12,98	Sangat kecil	5	20,83	5	20,83	4	16,66
Jumlah			24	100	24	100	24	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria ukuran perusahaan sangat besar konstan dari tahun 2009, 2010 dan 2011 yaitu sebesar 12,5 %. Hal itu dialami oleh PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria besar juga konstan dari tahun 2009, 2010, dan 2011 yaitu sebesar 4,17 % atau hanya dialami oleh satu perusahaan saja yaitu PT. Astra Internasional Tbk. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria sedang mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu sebesar 20,83% menjadi 25% pada tahun 2010 dan konstan pada tahun 2011. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria kecil mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu sebesar 41,67% menjadi 37,5 % pada tahun 2010, namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 41,67%. Persentase perusahaan yang mendapat kriteria sangat kecil konstan pada tahun 2009 dan 2010 yaitu

sebesar 20,83%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 16,66%.

Dalam Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 persentase tertinggi ada pada kriteria kecil yaitu sebesar 41,67%. Tahun 2010 persentase tertinggi masih berada pada kecil yaitu sebesar 37,5%. Persentase tertinggi pada tahun 2011 juga ada pada kriteria kecil yaitu sebesar 41,67%. Dari Tabel 4.2 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 berada pada kriteria kecil.

b. Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberikan nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberikan nilai *dummy* 0. Variabel reputasi KAP menggunakan variabel *dummy* sehingga tidak memerlukan perhitungan nilai maksimum dan minimum untuk penggolongan kategori. Tabel 4.3 menyajikan analisis frekuensi reputasi KAP pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.3 Analisis reputasi KAP pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011

No	Nilai	Kriteria	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	0	*Non Big Four*	3	12,5	3	12,5	3	12,5
2.	1	*Big Four*	21	87,5	21	87,5	21	87,5
Jumlah			24	100	24	100	24	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* konstan dari tahun 2009- 2011 sebesar 87,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 memilih menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Sebagian besar perusahaan memilih menggunakan KAP *Big Four* karena KAP tersebut mempunyai wilayah kerja yang luas, bekerja sama dengan KAP besar diluar negeri sehingga memiliki sumber daya yang lebih berpengalaman serta memiliki kualitas hasil audit yang lebih baik. Selain itu untuk mempertahankan reputasinya KAP *Big Four* akan berusaha untuk lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya.

c. Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan dalam penelitian ini diukur menggunakan model prediksi kebangrutan yang secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan yaitu Altman Z-score modifikasi. Altman Z-score modifikasi ini dipilih karena dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan mengingat populasi dalam Indeks LQ-45 terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan. Dari hasil analisa model Altman Modifikasi, akan diperoleh nilai Z-score yang dibagi dalam tiga tingkatan atau kategori, yaitu sehat, rawan dan bangkrut. Tabel 4.4 menyajikan analisis probabilitas kebangkrutan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.4 Analisis probabilitas kebangkrutan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011

No	Nilai	Kriteria	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	> 2,6	Sehat	15	62,5	16	66,67	15	62,5
2.	< 1,1	Bangkrut	6	25	6	25	6	25
3.	1,1 < Z < 2,6	Rawan	3	12,5	2	8,33	3	12,5
Jumlah			24	100	24	100	24	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kriteria sehat mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 4,17%, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,17 %. Perusahaan dengan kriteria bangkrut konstan dari tahun 2009-2011 sebesar 25 %. Perusahaan yang berada pada kriteria rawan kebangkrutan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 4,17 % namun kembali mengalami kenaikan sebesar 4,17% pada tahun 2011.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sebagian besar perusahaan berada pada kriteria sehat yaitu sebesar 62,5%. Pada tahun 2010 persentase tertinggi masih pada kriteria sehat yaitu sebesar 66,67%. Tahun 2011 sebagian besar perusahaan juga berada pada kriteria sehat yaitu sebesar 62,5%. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 berada pada kriteria sehat. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang baik karena sahamnya masuk dalam kriteria yang paling likuid sehingga banyak mendapatkan sorotan dari investor yang akan menanamkan modalnya.

d. *Audit Report Lag*

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *audit report lag* berada pada skor 68,12 hari dengan nilai minimum sebesar 32 hari dan nilai maksimum 90 hari. Dari *range* tersebut diperoleh jangkauan 90-32 = 58. Apabila angka tersebut dibagi menjadi 5, untuk 5 kategori maka diperoleh angka 12 untuk setiap kategorinya. Standar deviasi dari *audit report lag* adalah sebesar 15,545 hari yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean artinya nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.5 menyajikan analisis frekuensi *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.5 Tabel analisis *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011

No	Interval	Kriteria	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	32 - 43	Sangat cepat	3	12,5	2	8,33	1	4,17
2.	44 - 55	Cepat	4	16,67	4	16,67	5	20,83
3.	56 - 67	Sedang	4	16,67	6	25	3	12,5
4.	68 - 80	Lambat	6	25	4	16,67	7	29,17
5.	≥ 81	Sangat lambat	7	29,16	8	33,33	8	33,33
Jumlah			24	100	24	100	24	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria sangat cepat semakin menurun sebesar 4,17% setiap tahunnya. Persentase perusahaan yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria cepat konstan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 16,67% kemudian mengalami kenaikan menjadi 20,83% pada tahun 2011. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria sedang meningkat dari tahun 2009 sebesar

16,67% menjadi 25% pada tahun 2010, akan tetapi tahun 2011 menurun menjadi 12,5%. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria lambat menurun dari tahun 2009 sebesar 25% menjadi 16,67% pada tahun 2010, akan tetapi tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 29,17%. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria sangat lambat mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu sebesar 29,16% menjadi 33,33% pada tahun 2010 dan konstan pada tahun 2011.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sebagian besar perusahaan mengalami *audit report lag* dengan kriteria sangat lambat yaitu sebesar 29,16%. Pada tahun 2010 persentase tertinggi berada pada kriteria sangat lambat yaitu sebesar 33,33% yang konstan pada tahun 2011 sebesar 33,33%. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 belum terlalu baik karena masih sangat sedikit perusahaan yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria sangat cepat, namun jika dilihat dari tenggang waktu *audit report lag,* tidak ada perusahaan yang *audit report lag*-nya melebihi batas ketentuan dari Bapepam. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 merupakan perusahaan yang patuh kepada aturan Bapepam.

e. Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu publikasi laporan keuangan berada pada skor 80,33 hari dengan nilai minimum sebesar 48 hari dan nilai maksimum 93 hari. Dari *range* tersebut diperoleh jangkauan 93-48 = 45. Apabila angka tersebut dibagi menjadi 5, untuk 5 kategori maka diperoleh angka

9 untuk setiap kategorinya. Standar deviasi dari waktu publikasi laporan keuangan adalah 12,943 hari yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean artinya nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.6 menyajikan analisis frekuensi waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011.

Tabel 4.6 Analisis waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2009-2011

No	Interval	Kriteria	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	48 - 56	Sangat cepat	1	4,17	3	12,5	2	8,33
2.	57 - 65	Cepat	3	12,5	1	4,17	4	16,67
3.	66 - 74	Sedang	2	8,33	1	4,17	2	8,33
4.	75 - 83	Lambat	2	8,33	5	20,83	1	4,17
5.	84 - 93	Sangat lambat	16	66,67	14	58,33	15	62,5
Jumlah			24	100	24	100	24	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami tenggang waktu publikasi laporan keuangan dengan kriteria sangat cepat meningkat dari tahun 2009 yaitu sebesar 4,17% menjadi 12,5% pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 8,33%. Persentase perusahaan yang mengalami tenggang waktu publikasi laporan keuangan dengan kriteria cepat menurun dari tahun 2009 sebesar 12,5% menjadi 4,17% pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 16,67%. Persentase perusahaan yang mendapatkan kriteria sedang mengalami penurunan yaitu 8,33% pada tahun 2009 menjadi 4,17% pada tahun 2010, kemudian kembali meningkat pada tahun 2011 sebesar 4,17%. Persentase perusahaan yang mengalami tenggang

waktu publikasi dengan kriteria lambat meningkat dari tahun 2009 sebesar 8,33% menjadi 20,83% pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 kembali menurun menjadi 4,17%. Persentase perusahaan dengan kriteria sangat lambat mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 66,67% menjadi 58,33% pada tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 62,5%

Sebagian besar perusahaan pada tahun 2009 berada pada kriteria sangat lambat yaitu sebesar 66,67%. Pada tahun 2010 sebagian besar perusahan juga berada pada kriteria sangat lambat yaitu sebesar 58,33%. Begitu pula tahun 2011 persentase terbesar berada pada kriteria sangat lambat yaitu sebesar 62,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 berada pada kriteria sangat lambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Jika dilihat dari batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2009 dan 2010 tidak ada perusahaan yang terlambat, namun pada tahun 2011 ada 5 perusahaan yang melebihi 90 hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang patuh kepada peraturan Bapepam.

4.1.3. Uji Prasyarat

4.1.3.1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan sebaiknya

berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji linieritas via anova.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WPLK * SIZE	Between Groups	(Combined)	9045.653	70	129.224	64.612	.099
		Linearity	2585.821	1	2585.821	1.293E3	.018
		Deviation from Linearity	6459.832	69	93.621	46.810	.116
	Within Groups		2.000	1	2.000		
	Total		9047.653	71			

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa tingkat signifikansi pada kolom linearity berada dalam taraf signifikan yaitu (0,018<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa model linier cocok diterapkan pada model regresi. Selain itu, kolom deviation from linearity menunjukkan hasil yang tidak signifikan (0,116>0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berhubungan secara linear.

4.1.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal dan uji *one-sample kolmogorov-smirnov,* karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan secara visual. Data bisa terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asymp.*

Sig (2-tailed) dalam pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* lebih dari 0,05.

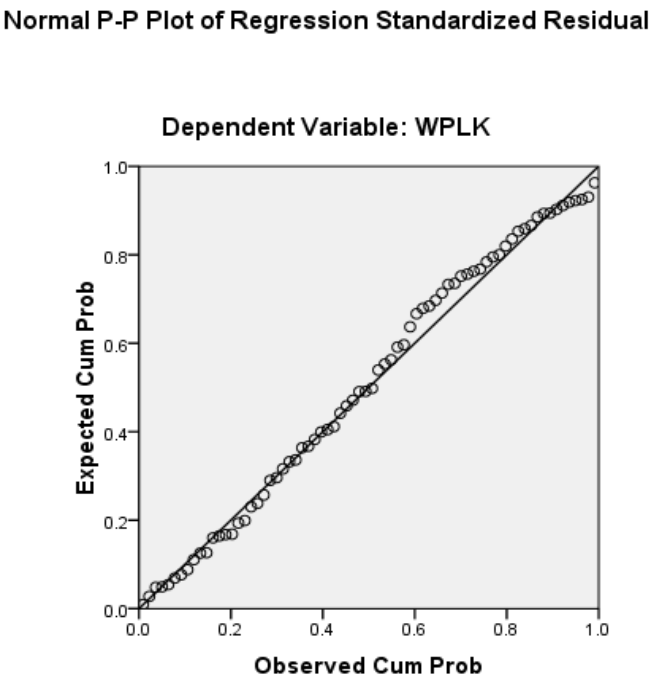

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot

Pada Gambar 4.1 terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histograf menuju pola distribusi nomal maka variabel dependen (waktu publikasi laporan keuangan) memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47172534
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.050
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,629 dengan nilai asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,824 hal ini berarti data waktu publikasi laporan keuangan berdistribusi normal, karena nilai asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

4.1.4.1 Uji Multikolonieritas

Pengukuran multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor.* Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000		
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000	.842	1.188
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000	.928	1.077
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000	.831	1.204
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000	.902	1.109

a. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengukuran autokorelasi

dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-*Test*). Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875[a]	.765	.751	5.63269	2.195

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

b. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,195. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 72, dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dari Tabel 4.11 dapat diketahui nilai DW sebesar 2,195 yang lebih besar dari batas atas (du) 1,739 dan kurang dari 4 - 1,739 (4 – du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Pengukuran

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan untuk uji heteroskedatisitas.

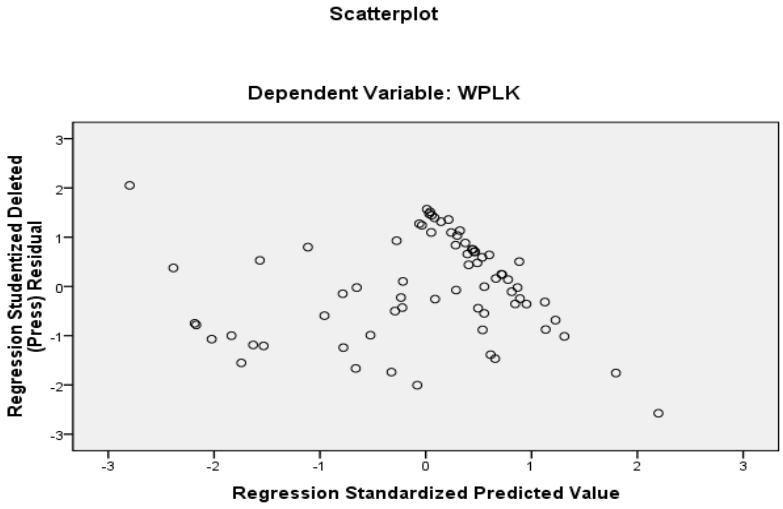

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*
Sumber : *Output* SPSS, 2013

Selain itu untuk dapat mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu pengujian yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut hasil pengolahan dengan pengujian tersebut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.836	7.282		.801	.426
	SIZE	.082	.544	.020	.151	.881
	RKAP	.113	.868	.016	.130	.897
	PK	-.014	.117	-.016	-.124	.901
	ARL	-.037	.031	-.150	-1.179	.243

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Hasil tampilan output SPSS pada Tabel 4.11 dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig ≥ 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi

4.1.5.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), reputasi KAP (RKAP), probabilitas kebangkrutan (PK), dan

audit report lag (ARL) berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan (WPLK).

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\mathbf{WPLK = \alpha - \beta_1 SIZE - \beta_2 RKAP - \beta_3 PK + \beta_4 ARL + e}$$

Keterangan :

WPLK = Waktu publikasi laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3 dan Y_2

SIZE = Ukuran perusahaan

RKAP = Reputasi KAP

PK = Probabilitas kebangkrutan

ARL = *Audit report lag*

e = Faktor lain (Faktor pengganggu)

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Y_{WPLK} = -57,721 + 8,542 SIZE – 8,411 RKAP + 0,818 PK + 0,459 ARL + e

Dari persamaan regresi diatas di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta = -57.721

   Artinya jika variabel ukuran perusahaan (SIZE), reputasi kantor akutan publik (RKAP), probabilitas kebangkrutan (PK), dan *audit report lag* (ARL) dianggap sama dengan nol atau tetap, maka variabel waktu publikasi laporan keuangan menurun sebesar 57,721 hari.

2. Koefisien regresi ukuran perusahaan atau X_1 = 8,542

   Artinya apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan tenggang waktu publikasi laporan keuangan sebesar 8,542 hari.

3. Koefisien regresi reputasi KAP atau X_2 = - 8,411

   Artinya apabila reputasi KAP meningkat 1 satuan maka akan diikuti tenggang waktu publikasi laporan keuangan akan menurun sebesar 8,411 hari.

4. Koefisien regresi probabilitas kebangkrutan atau X_3 = 0,818

   Artinya apabila probabilitas kebangkrutan meningkat 1 satuan maka tenggang waktu publikasi laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,818 hari.

5. Koefisien regresi *audit report lag* atau X_4 = 0,459

   Jika tenggang waktu *audit report lag* mengalami kenaikan sebesar satuan maka tenggang waktu publikasi laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,459 hari.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi Ganda (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875[a]	.765	.751	5.63269

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui angka adjusted *R square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel *independen* dalam hubungan dengan variabel *dependen*). Angka *adjusted R square* sebesar 0,751 menunjukkan bahwa 75,1% variabel waktu publikasi laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, probabilitas kebangkrutan dan *audit report lag*, sedangkan sisanya 24,9% dijelaskan oleh faktor lain.

4.1.6.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen (ukuran perusahaan, reputasi KAP dan probabilitas kebangkrutan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.926	28.259		.882	.381
	SIZE	3.296	2.086	.195	1.580	.119
	RKAP	-6.744	3.289	-.238	-2.050	.044
	PK	.707	.447	.196	1.583	.118

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil uji t untuk ukuran perusahaan yaitu t_{hitung} sebesar 1,580 < t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* atau H1 ditolak.

Hasil uji t untuk reputasi KAP diperoleh t_{hitung} sebesar 2,050 > t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi untuk variabel reputasi KAP menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag* atau H2 diterima.

Hasil uji t untuk probabilitas kebangkrutan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,583 < t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi untuk variabel probabilitas kebangkrutan menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* atau H3 ditolak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan yaitu nilai t_{hitung} sebesar 8,402 > t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai beta ukuan perusahaan yaitu 8,542. Kesimpulan dari data tersebut yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga H_5 ditolak.

Pada variabel reputasi KAP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,184 > t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan atau H6 diterima.

Pada variabel probabilitas kebangkrutan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,758 > t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa beta diperoleh sebesar 0,818 yang artinya probabilitas kebangkrutan yang diukur dengan Z-score berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Karena tidak searah dengan hipotesis maka H7 ditolak.

Pada variabel *audit report lag* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,912 > t_{tabel} sebesar 1,6663 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan atau H4 diterima.

4.1.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinearan persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).

Pengambilan keputusan :

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq$ F tabel atau sig $\geq$ 5%.

H_1 diterima jika F_{hitung} > Ftabel dan sig < 5%.

Hasil output dari SPSS untuk uji F dapat dilihat pada Tabel 4.16, dengan n=72, k =3 , dan α = 0,05 diperoleh F_{tabel}= 2,72.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Model 1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.296	3	342.099	2.471	.069[a]
	Residual	9413.579	68	138.435		
	Total	10439.875	71			

a. Predictors: (Constant), PK, RKAP, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Pada Tabel 4.16 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,471 ≤ F_{tabel} sebesar 2,72 dan nilai sig 0,069 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H_8 ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Model 2)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6921.929	4	1730.482	54.542	.000[a]
	Residual	2125.724	67	31.727		
	Total	9047.653	71			

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

b. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Pada Tabel 4.17 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54,542 ≥ F_{tabel} sebesar 2,49 (nilai F tabel $F_{(0,05:4;72)}$ = 2,49) dan sig = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, reputasi KAP, probabilitas kebangkrutan dan *audit report lag* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan atau H_9 diterima.

4.1.7 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dari suatu model penelitian melalui variabel intervening. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (ARL). Tabel 4.18 berikut ini adalah hasil analisis jalur dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Jalur R Square Regresi 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314[a]	.098	.059	11.76584

a. Predictors: (Constant), PK, RKAP, SIZE

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Tabel 4.19 Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.926	28.259		.882	.381
	SIZE	3.296	2.086	.195	1.580	.119
	RKAP	-6.744	3.289	-.238	-2.050	.044
	PK	.707	.447	.196	1.583	.118

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Tabel 4.20 Hasil Analisis Jalur *R Square* Regresi 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875[a]	.765	.751	5.63269

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Tabel 4.21 Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK

Sumber : *Output* SPSS, 2013

Berdasarkan model regresi 2 yang menguji *audit report lag* sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan, reputasi KAP dan probabilitas kebangkrutan dengan waktu publikasi laporan keuangan, yang diperluas dengan *path analysis* dapat diketahui nilai *koefisien standarsized beta* untuk masing-masing variabel, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.3.

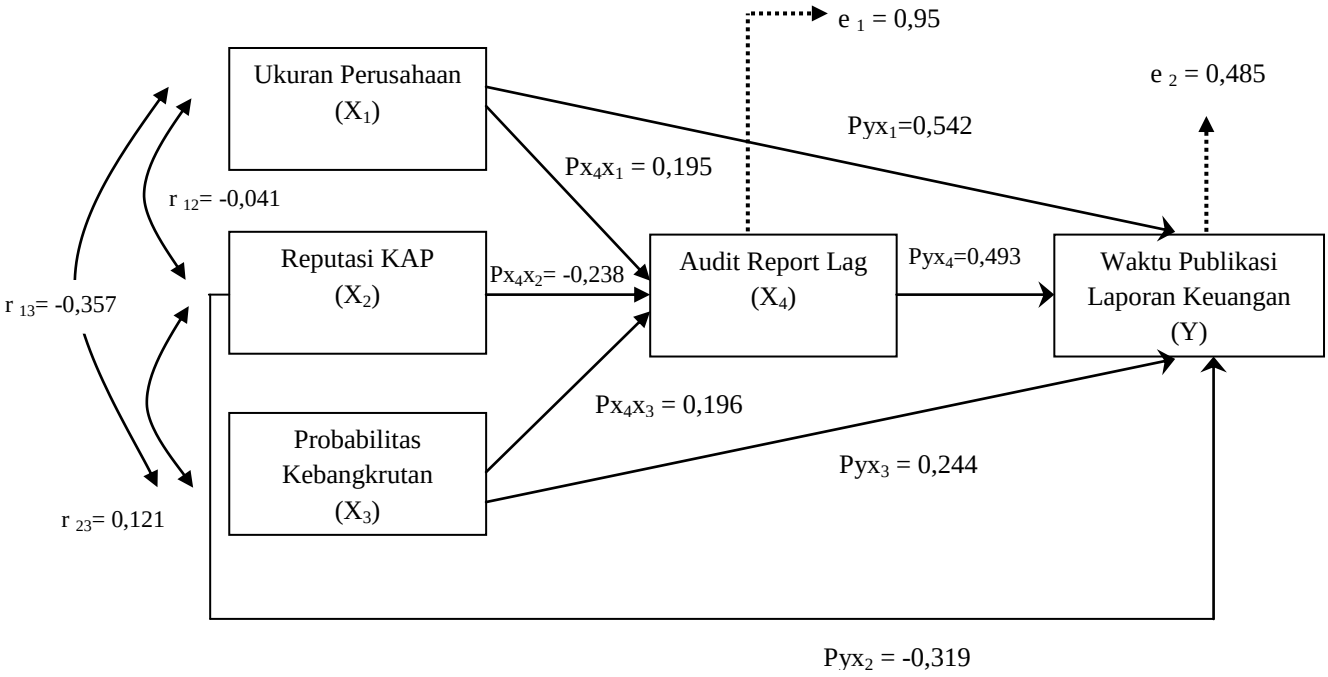

Gambar 4.3 Model Analisis Jalur

Berdasarkan persamaan regresi 1 pada Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai standardized beta = 0,195 dan memiliki signifikansi = 0,119. Nilai standardized beta pada ukuran perusahaan merupakan nilai jalur (Px_4x_1=0,195). Persamaan regresi 2 yang ditunjukkan dengan Tabel 4.21, menunjukkan nilai standardized beta untuk ukuran perusahaan sebesar 0,542. Nilai standardized untuk *audit report lag* (ARL) sebesar 0,493. Nilai

stadardized ukuran perusahaan merupakan nilai jalur (Pyx_1=0,542) dan nilai standardized beta ARL merupakan nilai jalur (Pyx_4= 0,493). Besarnya nilai e1 = $\sqrt{(1-0{,}098)}$ = 0,95 dan besarnya nilai e2 = $\sqrt{(1-0{,}765)}$ = 0,485.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (SIZE) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar 0,542, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel ukuran perusahaan ke waktu publikasi laporan keuangan sebesar (0,195) x (0,493) = 0,096135. Pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL) bukan merupakan variabel intervening atau H_{10} ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa reputasi KAP (RKAP) memiliki nilai standardized beta = -0,238 dan memiliki signifikansi = 0,044. Nilai standardized beta pada reputasi KAP merupakan nilai jalur (Px_4x_2 = -0,238). Persamaan regresi 2 yang ditunjukan dengan Tabel 4.21 menunjukkan nilai standardized beta untuk reputasi KAP sebasar -0,319. Nilai standardized untuk *audit report lag* (ARL) sebesar 0,493. Nilai standardized reputasi KAP merupakan nilai jalur (Pyx_2 = -0,319) dan nilai standardized beta ARL merupakan nilai jalur (Pyx_4= 0,493). Besarnya nilai e1 = $\sqrt{(1-0{,}098)}$ = 0,95 dan besarnya nilai e2 = $\sqrt{(1-0{,}765)}$ = 0,485.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung variabel reputasi KAP (RKAP) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar -0,319, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel reputasi KAP ke waktu

publikasi laporan keuangan sebesar (-0,238) x (0,493) = -0,117334. Pengaruh langsung variabel reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL) merupakan variabel intervening atau H_{11} diterima.

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa probabilitas kebangkrutan (PK) memiliki nilai standardized beta = 0,196 dan memiliki signifikansi = 0,118. Nilai standardized beta pada probabilitas kebangkrutan merupakan nilai jalur (Px_4x_3 = 0,196). Persamaan regresi 2 yang ditunjukkan dengan Tabel 4.21 menunjukkan nilai standardized beta untuk probabilitas kebangkrutan sebesar 0,244. Nilai standardized untuk *audit report lag* (ARL) sebesar 0,493. Nilai standardized probabilitas kebangkrutan merupakan nilai jalur (Px_4x_3= 0,244) dan nilai standardized beta ARL merupakan nilai jalur (Pyx_4 = 0,493). Besarnya nilai e1 = $\sqrt{(1-0{,}098)}$ = 0,95 dan besarnya nilai e2 = $\sqrt{(1-0{,}765)}$ = 0,485.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung variabel probabilitas kebangkrutan (PK) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar 0,244, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel reputasi KAP ke waktu publikasi laporan keuangan sebesar (0,196) x (0,493) = 0,096628. Pengaruh langsung variabel probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL)

bukan merupakan variabel intervening atau H_{12} ditolak. Ringkasan hasil uji pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total pada waktu publikasi laporan keuangan akan disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Analisis Jalur	Standardized Coefficients		Kesimpulan
	Beta	Sig	
SIZE → ARL	0,195	0,119	Positif, tidak signifikan
RKAP → ARL	-0,238	0,044	Negatif, signifikan
PK → ARL	0,196	0,118	Positif, tidak signifikan
SIZE → WPLK	0,542	0,000	Positif, signifikan
RKAP → WPLK	-0,319	0,000	Negatif, signifikan
PK → WPLK	0,244	0,000	Positif, signifikan
ARL → WPLK	0,493	0,000	Positif, signifikan
Koefisien Pengaruh Langsung			
SIZE → WPLK	**0,542**		
RKAP → WPLK	**-0,319**		
PK → WPLK	**0,244**		
Pengaruh Tidak Langsung			
SIZE → ARL → WPLK	(0,195) x (0,493) = **0,096135**		
RKAP → ARL → WPLK	(-0,238) x (0,493) = **-0,117334**		
PK → ARL→ WPLK	(0,196) x (0,493) = **0,096628**		
Pengaruh Total			
SIZE → ARL → WPLK	(0,542) + (0,096135) = **0,638135**		
RKAP → ARL → WPLK	(-0,319) + (-0,117334) = **-0,436334**		
PK → ARL → WPLK	(0,244) + (0,096628) = **0,340628**		

Untuk membuktikan *audit report lag* merupakan variabel intervening atau tidak dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- Ukuran Perusahaan (SIZE / X_1)

0,542 > 0,096135

Artinya *audit report lag* bukan merupakan variabel intervening, karena hubungan yang terjadi sebenarnya adalah hubungan SIZE ke WPLK secara langsung.

- Reputasi KAP (RKAP/ X_2)

-0,319 < -0,117334

Artinya *audit report lag* merupakan variabel intervening, karena hubungan yang terjadi sebenarnya adalah hubungan RKAP ke WPLK secara tidak langsung yaitu melalui ARL.

- Probabilitas Kebangkrutan (PK / X_3)

0,244 > 0,096628

Artinya *audit report lag* bukan merupakan variabel intervening, karena hubungan yang terjadi sebenarnya adalah hubungan PK ke WPLK secara langsung.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dihitung sebagai berikut :

Pengaruh Langsung :

- SIZE → WPLK = $0{,}542^2$ = 0,293764 = 29,38 %
- RKAP → WPLK = $|0{,}319^2|$ = 0,101761 = 10,17 %
- PK → WPLK = $0{,}244^2$ = 0,059536 = 5,95 %

Pengaruh Tidak Langsung :

- SIZE → WPLK = 0,096135 = 9,61 %
- RKAP → WPLK = $|0{,}117334|$ = 11,73 %
- PK → WPLK = 0,096628 = 9,66 %

Pengaruh Total :

- 0,293764 + 0,096135 = 0,389899
- 0,101761 + 0,117334 = 0,219095
- 0,059536 + 0,096628 = 0,156164

JUMLAH = 0,765158 (Sama dengan R^2 / 0,765.)

Berikut ini adalah ringkasan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H_1	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*	Ditolak
H_2	Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*	Diterima
H_3	Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*	Ditolak
H_4	*Audit report lag* berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.	Diterima
H_5	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.	Ditolak
H_6	Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.	Diterima
H_7	Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.	Ditolak
H_8	Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag.*	Ditolak
H_9	Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.	Diterima
H_{10}	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.	Ditolak
H_{11}	Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.	Diterima
H_{12}	Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.	Ditolak

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis pertama adalah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,119. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi yang didapatkan adalah 3,296 yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, dalam hal ini didasarkan pada *log total asset* tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag.*

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wiwik Utami (2006), Lianto dan Kusuma (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Petronila (2007), Kartika (2011), dan Indriyani dan Supriyati (2012). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan bahwa dalam auditnya, auditor tidak mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya, melainkan melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti (Mulyadi, 2002). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak

mempengaruhi panjang pendeknya tenggang waktu audit karena besarnya sampel dalam proses audit sudah ditentukan dalam strategi audit awal sehingga auditor sudah mengetahui seberapa lama proses audit akan dilaksanakan. Terlebih lagi auditor juga tidak mengumpulkan seluruh bukti namun hanya sebagian bukti yang dapat mendukung pendapatnya.

4.2.2 Pengaruh Reputasi KAP Secara Parsial terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kedua adalah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima. Artinya jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka tenggang waktu *audit report lag* perusahaan tersebut akan semakin cepat atau semakin pendek. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan jasa KAP *non Big Four,* maka tenggang waktu *audit report lag* perusahaan itu akan semakin lambat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang mempunyai reputasi baik dalam hal ini adalah KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *big four* juga mendapatkan insentif yang lebih tinggi untuk dapat

menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP *non big four*. Waktu penyelesaian pekerjaan audit yang lebih cepat juga digunakan KAP *big four* untuk mempertahankan reputasinya. KAP *big four* biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2009-2011 menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *Big Four* yaitu sebesar 87,5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 berusaha untuk dapat segera menyelesaikan laporan auditannya dengan menggunakan KAP *Big Four* karena perusahaan-perusahaan tersebut lebih disorot oleh para investor dibandingkan dengan perusahaan lain.

Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four,* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil (non *Big Four*) KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25 orang (Arens et al., 2003 dalam Pratitis, 2012). Banyaknya tenaga profesional yang dimiliki KAP *Big Four*, sangat mendukung cepatnya proses pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Serta lebih besarnya *fee audit* yang diberikan kepada auditor akan lebih memotivasi auditor untuk melakukan proses pengauditan lebih cepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003) dan Iskandar dan Trisnawati (2010), dimana perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan mempunyai tenggang waktu *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki kompetensi, keahlian, kemampuan auditor yang lebih baik, teknologi, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan lebih modern.

4.2.3 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan yang Ditunjukkan dengan Nilai Z-score Secara Parsial terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis ketiga adalah probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa probabilitas kebangkrutan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Artinya besar kecilnya probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag.*

Penelitian ini menggunakan model prediksi Altman Z-score karena memiliki rasio keuangan yang lebih lengkap. Hadi dan Anggraeni (2008) juga melakukan penelitian yang membandingkan model prediksi Zmijewski, model prediksi Altman, dan model Springate. Namun hasilnya menunjukkan bahwa

model prediksi Altman paling baik hasilnya untuk memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model lainnya.

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel tidak mengalami permasalahan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup usahanya. Sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2009-2011 berada pada kriteria sehat. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata probabilitas kebangrutan (Z-score) perusahaan adalah sebesar 3,145 yang lebih besar daripada tingkat batas atas Z-score sebesar 2,6. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel adalah 68,12 hari, masih dibawah ketentuan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yaitu 90 hari sehingga rata-rata perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang patuh dalam pemenuhan penyampaian laporan keuangannya.

4.2.4 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis keempat adalah *audit report lag* secara parsial berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *audit report lag* secara parsial berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan

keuangan diterima. Artinya semakin pendek tenggang waktu *audit report lag* maka semakin pendek pula tenggang waktu publikasi laporan keuangan perusahaan ke bursa. Sebaliknya semakin panjang tenggang waktu *audit report lag* maka semakin panjang pula tenggang waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dimana semakin cepat (semakin pendek tenggang waktu *audit report lag*) maka tenggang waktu publikasi laporan keuangan juga akan semakin cepat pula, sebaliknya semakin lama tenggang waktu *audit report lag*, maka publikasi laporan keuangan akan semakin tidak tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinita (2011) dan Wirakusuma (2000) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas, dan opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kelima adalah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai beta ukuran perusahaan yaitu 8,542. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*. Selain itu penelitian ini juga sama dengan penelitian Boynton dan Kell (1996) dalam Wenny dan Meiden (2007). Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tenggang waktu publikasi laporan keuangannya akan semakin panjang karena perusahaan besar memiliki aset yang lebih banyak. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka dalam proses auditnya akan membutuhkan waktu yang semakin lama karena semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Manajemen berusaha untuk mengolah informasi tersebut karena makin besarnya tekanan untuk menyampaikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi usaha manajemen mungkin tidak dapat mengimbangi besarnya informasi yang terdapat dalam perusahaan. Lamanya waktu dalam mengolah informasi tersebut mengakibatkan penyampaian laporan keuangan menjadi semakin lama sehingga tenggang waktu publikasi laporan keuangan juga semakin panjang.

4.2.6 Pengaruh Reputasi KAP Secara Parsial terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis keenam adalah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan semakin pendek tenggang waktu publikasi laporan keuangannya. Sebaiknya perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* maka akan semakin panjang tenggang waktu publikasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Suharli dan Awaliawati (2006), Hilmi dan Ali (2008), dan Suharli dan Harahap (2008) yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para investor.

KAP *Big Four* pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas,

sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan non *Big Four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien (Prabandari dan Rustiana, 2007). KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien yang mengakibatkan proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan auditan juga dapat dipublikasikan tepat waktu. Pemilihan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan laporan keuangan, karena apabila perusahaan kurang selektif dalam memilih KAP, di mana terdapat kemungkinan bahwa KAP kecil tersebut kurang memiliki kredibilitas yang baik, hal ini akan berdampak pada *image* perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan dipandang lebih baik dalam penyajian laporan keuangannya. Penggunaan KAP besar bertujuan untuk tidak menghilangkan sifat relevansi atas laporan keuangan tersebut di mana laporan keuangan tersebut akan bermanfaat apabila mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien yang dapat memperpendek tenggang waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.7 Pengaruh Probabilitas Kebangkutan ysng Ditunjukkan dengan nilai Z-score Secara Parsial terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis ketujuh adalah probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

peneliti pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Koefisien regresi menunjukkan nilai beta sebesar 0,818 yang berati ada hubungan yang bersifat positif. Hipotesis 7 menyatakan bahwa probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar dengan nilai Z-score yang kecil cenderung akan mengalami tenggang waktu publikasi laporan keuangan yang lebih panjang. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan cenderung terjadi penundaan pelaporan keuangan karena perusahaan dengan probabilitas kebangkrutan yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk menunda publikasi laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyahadi (2012) bahwa manajemen perusahaan akan berusaha untuk menunda penyampaian berita buruk kepada masyarakat.

4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan, Secara Simultan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kedelapan adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel

4.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,069. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis 8 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak. Dari pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya tenggang waktu *audit report lag.* Sama halnya dengan probabilitas kebangkrutan secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap lamanya tenggang waktu *audit report lag*, sehingga secara simultan ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap tenggang waktu *audit report lag*.

4.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan, Secara Simultan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kesembilan adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan, secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis 9 diterima.

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, mempunyai sistem pengendalian intern yang lebih kuat dan sistem informasi yang lebih canggih. Disamping hal itu perusahaan besar juga lebih mendapatkan sorotan publik sehingga sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya ke bursa. Perusahaan juga cenderung akan lebih memilih menggunakan KAP besar yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. KAP besar pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan non *Big Four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien (Prabandari dan Rustiana, 2007). KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien yang mengakibatkan proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan auditan juga dapat dipublikasikan tepat waktu. Selain ukuran perusahaan dan reputasi KAP, perusahaan yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah yang ditunjukkan nilai Z-score yang tinggi, akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mempercepat penyampaian *good news* kepada masyarakat.

4.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kesepuluh adalah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (SIZE) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar 0,542, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel ukuran perusahaan ke waktu publikasi laporan keuangan sebesar (0,195) x (0,493) = 0,096135. Pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL) bukan merupakan variabel intervening atau H_{10} ditolak.

4.2.11 Pengaruh Reputasi KAP Secara Parsial Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis kesebelas adalah reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui pengaruh langsung variabel reputasi KAP (RKAP) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar -0,319, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel reputasi KAP ke waktu publikasi laporan keuangan sebesar (-0,238) x (0,493) = -0,117334.

Pengaruh langsung variabel reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL) merupakan variabel intervening atau H_{11} diterima.

4.2.12 Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan yang Ditunjukkan dengan Nilai Z-score Secara Parsial Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada Tahun 2009-2011.

Hipotesis keduabelas adalah probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score secara parsial berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui pengaruh langsung variabel probabilitas kebangkrutan (PK) ke waktu publikasi laporan keuangan (WPLK) sebesar 0,244, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel reputasi KAP ke waktu publikasi laporan keuangan sebesar (0,196) x (0,493) = 0,096628. Pengaruh langsung variabel probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung antara variabel probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (ARL) bukan merupakan variabel intervening atau H_{12} ditolak.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan, keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
2. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*
3. Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
4. *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
6. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
7. Probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-score berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
8. Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

9. Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan secara simultan berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
10. *Audit report lag* ditolak sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
11. *Audit report lag* diterima sebagai variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.
12. *Audit report lag* ditolak sebagai variabel intervening antara probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang..
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan model prediksi kebangkrutan, untuk jenis perusahaan perbankan diharapkan menggunakan alternatif lain, karena model prediksi kebangkrutan dengan Altman Z-Score kurang cocok digunakan untuk jenis industri perbankan.
3. Penambahan variabel intervening merupakan kontribusi dalam penelitian ini sehingga belum adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kembali *audit report lag* sebagai variabel

intervening mengingat *audit report lag* merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

4. Masih sedikitnya peneliti yang meneliti tentang probabilitas kebangkutan dan *audit report lag* terhadap waktu publikasi laporan keuangan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel tersebut agar dapat membandingkan konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M.A dan Kurniasih, E, 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Metode Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia*). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Volume 4 No.2 Desember: Hal 131-151.

Almilia,L.S dan Setiady,L. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*. Seminar Nasional Good Corporate Governance. Jakarta:Universitas Trisakti.

Awalludin, V.M.. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"*.Skripsi.Depok:Universitas Gunadarma.

Baridwan, Z. (2004) *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE.

Ghozali, Imam.2011."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19".Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hilmi, U dan Ali, S. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode (2004-2006).*Simposium Nasional Akuntansi XII Hal 1-25.Pontianak.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriyani, R.E & Supriyati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audir Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review Vol.2, No.2.Surabaya:STIE Perbanas Surabaya.

Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi.* CV Andi Offset. Yogyakarta.

Kadir, Abdul.2011.*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol.12 No.1. Banjarmasin:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Kartika, Andi. 2009. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Hal 1-17 Vol.16, No.1. Semarang : Universitas Stikubank.

Lestari,K.J.2008. *Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Di Pasar Modal Yang Berkembang*. Kompak Vol.1 No.1.Semarang : Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer.

Listiana, L dan Susilo,T.P. 2012. "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan*.Media Riset Akuntansi Vol.2 No.1 Februari 2012. Jakarta : Universitas Bakrie

Maria, Anna. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.

Masodah dan Mustikaningrum, F. 2009. *Pengaruh Rentabilitas, Size, dan Struktur Modal Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia*.Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil. Vol.3 Oktober 2009.Depok:Universitas Gunadarma

Na'im, Ainun. 1999. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.14, No.2, Hal.85-100.Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Neraca, 2013.Telat Laporan Keuangan, BEI siapkan sanksi tegas.Diunduh tanggal 15 Januari 2013

Owusu, S and Ansah. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting and Business Reseach, Vol.30 No.3.

Permatasari, Amelia. 2012.*"Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Pada Tahun 2008-2011".*Skripsi.Depok:Universitas Gunadarma.

Rachmawati,S. 2008. "*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness".*Jurnal, Vol.13 No.2 November 2008.Jakarta:Standard Chartered Bank.

Ramadhani, A.S dan Lukviarman, N. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*. Jurnal Siasat Bisnis Vol.13 No.1, April 2009 Hal 15-28. Universitas Andalas.

Ramadhany, A. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.

Saleh, Rahmad. 2004. "*Studi Empiris Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*".*Simposium Nasional AkuntansiVII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.*

Septiani, Aditya. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang : Perspektif Teori Pengungkapan*.Tesis.Semarang.Universitas Diponegoro.

Setyahadi, R.R. 2012. *Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay*. Tesis. Bali. Universitas Udayana.

Siregar,D.S. 2010."*Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bagi Perusahaan Yang Mempublik".*

Soedibyo, Agung Nugroho. 2010. Peran Nutrient Information dan Indormation Conciousness dalam Memoderasi Hubungan Antara Job Satisfaction dan Tunover Intention di Kantor Akuntan Publik. Tesis pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.

Srimindarti, Ceacilia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Fokus Ekonomi Vol.7, No.1.Semarang.Universitas Stikubank Semarang.

Subekti, Imam. 2005. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay"*.Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.6, No.1.Malang.Universitas Brawijaya.

Subekti, I dan Widiyanti, N.W. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia*. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004.

Suharli, M dan Harahap,S.S.2008.*Timeliness Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta)*.Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol.8, No.2.Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Universitas Trisakti.

Suharli, M dan Rachpriliani, A. 2006. *Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8, No.1.Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Universitas Budi Luhur.

Sulistyo, W.A.N. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Surbakti Lophiga.2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Tercatat di BEI*. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Ukago, K dan Ghozali,I. 2005. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta.*Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasi).

Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. *Bulletin Penelitian* No. 09, Hlm 19-31

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERUSAHAAN SAMPEL

(Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45

Tahun 2009-2011)

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk.
2.	ASII	PT. Astra International, Tbk.
3.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
7.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
9.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
11.	ISAT	PT. Indosat Tbk.
12.	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk.
13.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk.
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15.	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk.
16.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
17.	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.
18.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.
19.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
20.	TINS	PT. Timah Tbk.
21.	UNTR	PT. United Tractors, Tbk.
22.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk.
23.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
24.	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk.

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2009-2011

NO	KODE	SIZE		
		2009	2010	2011
1	ADRO	13,628	13,609	13,710
2	ASII	13,949	14,053	14,186
3	BBCA	14,451	14,511	14,582
4	BBNI	14,357	14,395	14,476
5	BBRI	14,501	14,607	14,672
6	ELSA	12,624	12,566	12,642
7	INDY	13,068	13,059	13,261
8	ITMG	13,052	12,991	13,156
9	INTP	13,123	13,186	13,259
10	INDF	13,606	13,675	13,729
11	ISAT	13,741	13,723	13,717
12	INCO	13,282	13,294	13,342
13	JSMR	13,209	13,278	13,331
14	KLBF	12,812	12,847	12,918
15	MEDC	13,283	13,311	13,370
16	PGAS	13,457	13,506	13,491
17	LSIP	12,687	12,745	12,832
18	SMGR	13,112	13,192	13,294
19	PTBA	12,907	12,941	13,061
20	TINS	12,686	12,769	12,818
21	UNTR	13,387	13,473	13,667
22	BTEL	13,058	13,092	13,087
23	ENRG	13,011	13,070	13,239
24	GGRM	13,435	13,488	13,592

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA VARIABEL REPUTASI KAP (RKAP) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2009-2011

NO	KODE	RKAP		
		2009	2010	2011
1	ADRO	1	1	1
2	ASII	1	1	1
3	BBCA	1	1	1
4	BBNI	1	1	1
5	BBRI	1	1	1
6	ELSA	1	1	1
7	INDY	1	1	1
8	ITMG	1	1	1
9	INTP	1	1	1
10	INDF	1	1	1
11	ISAT	1	1	1
12	INCO	1	1	1
13	JSMR	0	0	0
14	KLBF	1	1	1
15	MEDC	1	1	1
16	PGAS	1	1	1
17	LSIP	1	1	1
18	SMGR	1	1	1
19	PTBA	1	1	1
20	TINS	1	1	1
21	UNTR	1	1	1
22	BTEL	0	0	0
23	ENRG	0	0	0
24	GGRM	1	1	1

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA VARIABEL PROBABILITAS KEBANGKRUTAN (PK) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2009-2011

NO	KODE	PK		
		2009	2010	2011
1	ADRO	3,226	2,418	2,780
2	ASII	3,049	2,773	2,742
3	BBCA	-2,814	-2,852	-3,213
4	BBNI	-3,378	-3,030	-3,072
5	BBRI	-3,137	-2,803	-2,824
6	ELSA	2,756	2,769	1,557
7	INDY	2,817	2,836	1,981
8	ITMG	5,501	5,111	7,112
9	INTP	5,885	7,059	7,635
10	INDF	1,726	3,044	3,000
11	ISAT	0,617	0,688	0,698
12	INCO	4,643	5,619	4,996
13	JSMR	1,535	1,947	1,531
14	KLBF	7,381	8,351	7,929
15	MEDC	2,025	2,739	2,697
16	PGAS	4,138	5,099	5,516
17	LSIP	3,888	5,089	6,683
18	SMGR	7,540	6,240	5,440
19	PTBA	9,690	8,377	8,436
20	TINS	5,978	6,941	6,083
21	UNTR	3,970	3,695	3,741
22	BTEL	0,367	0,275	-1,085
23	ENRG	-1,835	-0,443	-0,309
24	GGRM	6,269	6,606	6,023

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA VARIABEL *AUDIT REPORT LAG* (ARL) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2009-2011

NO	KODE	ARL		
		2009	2010	2011
1	ADRO	81	74	86
2	ASII	55	55	55
3	BBCA	64	77	87
4	BBNI	40	53	48
5	BBRI	83	88	58
6	ELSA	83	59	90
7	INDY	84	84	86
8	ITMG	55	54	53
9	INTP	62	59	72
10	INDF	77	70	75
11	ISAT	49	41	51
12	INCO	56	63	82
13	JSMR	74	81	82
14	KLBF	70	67	69
15	MEDC	77	81	80
16	PGAS	82	82	66
17	LSIP	33	32	37
18	SMGR	33	67	79
19	PTBA	60	59	59
20	TINS	85	83	80
21	UNTR	50	55	51
22	BTEL	74	76	86
23	ENRG	76	81	88
24	GGRM	81	87	73

LAMPIRAN 6

TABULASI DATA VARIABEL WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN (WPLK) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2009-2011

NO	KODE	WPLK		
		2009	2010	2011
1	ADRO	90	90	88
2	ASII	58	56	59
3	BBCA	84	90	90
4	BBNI	48	76	60
5	BBRI	90	90	60
6	ELSA	88	75	91
7	INDY	89	90	91
8	ITMG	64	62	55
9	INTP	78	77	84
10	INDF	82	80	80
11	ISAT	84	89	66
12	INCO	90	88	89
13	JSMR	89	89	90
14	KLBF	88	88	90
15	MEDC	89	84	87
16	PGAS	90	90	90
17	LSIP	69	56	60
18	SMGR	88	81	90
19	PTBA	67	69	66
20	TINS	90	90	90
21	UNTR	58	56	56
22	BTEL	89	90	91
23	ENRG	90	90	93
24	GGRM	89	90	91

LAMPIRAN 7

OUTPUT HASIL PENGOLAHAN SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		SIZE	RKAP	PK	ARL	WPLK
N	Valid	72	72	72	72	72
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		13.2502	.7639	2.9648	65.5417	81.5694
Std. Deviation		.71674	.42767	3.36808	1.21260E1	1.12886E1
Minimum		11.05	.00	-3.38	32.00	56.00
Maximum		14.72	1.00	8.44	86.00	93.00
Sum		954.01	55.00	213.46	4719.00	5873.00

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

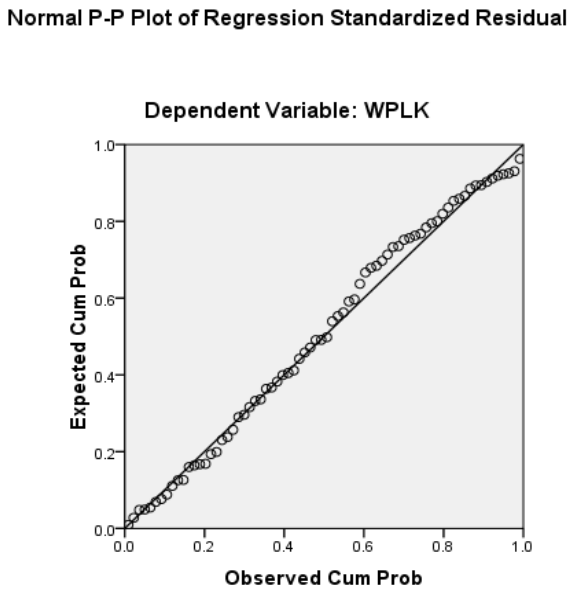

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47172534
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.050
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000		
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000	.842	1.188
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000	.928	1.077
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000	.831	1.204
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000	.902	1.109

a. Dependent Variable: WPLK

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875[a]	.765	.751	5.63269	2.195

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

b. Dependent Variable: WPLK

Uji Heterokedastisitas

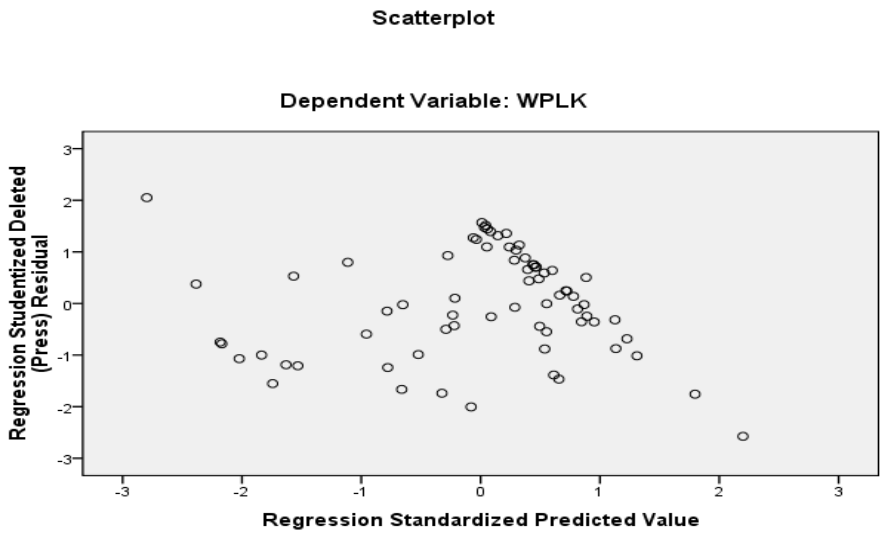

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.836	7.282		.801	.426
	SIZE	.082	.544	.020	.151	.881
	RKAP	.113	.868	.016	.130	.897
	PK	-.014	.117	-.016	-.124	.901
	ARL	-.037	.031	-.150	-1.179	.243

a. Dependent Variable: Abs_res

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875[a]	.765	.751	5.63269

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.926	28.259		.882	.381
	SIZE	3.296	2.086	.195	1.580	.119
	RKAP	-6.744	3.289	-.238	-2.050	.044
	PK	.707	.447	.196	1.583	.118

a. Dependent Variable: ARL

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.296	3	342.099	2.471	.069[a]
	Residual	9413.579	68	138.435		
	Total	10439.875	71			

a. Predictors: (Constant), PK, RKAP, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6921.929	4	1730.482	54.542	.000[a]
	Residual	2125.724	67	31.727		
	Total	9047.653	71			

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.296	3	342.099	2.471	.069[a]
	Residual	9413.579	68	138.435		
	Total	10439.875	71			

b. Dependent Variable: WPLK

ANALISIS JALUR (*PATH ANALYSIS*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314[a]	.098	.059	11.76584

a. Predictors: (Constant), PK, RKAP, SIZE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.926	28.259		.882	.381
	SIZE	3.296	2.086	.195	1.580	.119
	RKAP	-6.744	3.289	-.238	-2.050	.044
	PK	.707	.447	.196	1.583	.118

a. Dependent Variable: ARL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875[a]	.765	.751	5.63269

a. Predictors: (Constant), ARL, PK, RKAP, SIZE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.721	13.606		-4.242	.000
	SIZE	8.542	1.017	.542	8.402	.000
	RKAP	-8.411	1.623	-.319	-5.184	.000
	PK	.818	.218	.244	3.758	.000
	ARL	.459	.058	.493	7.912	.000

a. Dependent Variable: WPLK